

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA DI DUSUN
PELATTOANG SELATAN TIDAK MELANJUTKAN
STUDI KE PENDIDIKAN TINGGI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

MUH. AKMAL

NIM: 10156120191

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2025**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Remaja Di Dusun Pelattoang Selatan Tidak Melanjutkan Studi Ke Pendidikan Tinggi” yang disusun oleh **MUH. AKMAL**, NIM: 10156120191, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, 11 Agustus 2025, bertepatan dengan tanggal 17 Safar 1447 Hijriyah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 3 Desember 2025 M

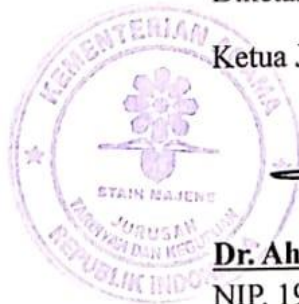
13 Jumadil Akhir 1447 H

DEWAN PENGUJI

| | | |
|---------------|---|---------|
| Ketua | : Zulfianah Sunusi, M.Pd. | (.....) |
| Sekretaris | : Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd. | (.....) |
| Munaqisy I | : Dr. Usri, M.Pd. | (.....) |
| Munaqisy II | : Ahmad Ridhai Azis, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| Pembimbing I | : Dr. Aan Setiawan, M.Pd. | (.....) |
| Pembimbing II | : Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I, M.Pd.I | (.....) |

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.



Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M.Pd
NIP. 197408151998031004


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara MUH. AKMAL NIM: 10156120191 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Analisis faktor-faktor penyebab remaja di Dusun Pelattoang Selatan tidak melanjutkan studi ke pendidikan tinggi” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Majene, 22 Juli 2025

Pembimbing I



Dr. Aan Setiawan. M.Pd.
NIP.199005092019031013

Pembimbing II



Muhammad Idris Hasanuddin. M.Pd.I.
NIP.198411122019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Akmal
NIM : 10156120191
Tempat. Tanggal Lahir : Pelattoang, 28 Oktober 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Kab. Majene. Kec. Tammerodo Sendana, Desa Tammerodo
Judul : Analisis Faktor-Faktor Penyebab Remaja di Dusun Pelattoang Selatan tidak Melanjutkan Studi ke Pendidikan Tinggi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 15 juli 2025

Penyusun



Muh. Akmal

(NIM: 10156120191)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu‘alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas karunia dan nikmatnya selalu memberikan jalan dan kemudahan bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada pangkuan junjungan alam semesta, panutan seluruh umat, yaitu baginda Rasulullah SAW, beliaulah yang telah menegakkan panji-panji Islam di muka bumi dan membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Salah satu kesyukuran peneliti atas nikmat, karunia dan anugrah dari Allah SWT adalah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Analisis Faktor-Faktor Penyebab Remaja di Dusun Pelattoang Selatan tidak Melanjutkan Studi ke Pendidikan Tinggi.**

Pertama penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Almarhum Bapak Ahmad (semoga disisi Allah SWT.) dan Ibunda tercinta Rahmiani yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti yang rela berkorban apapun demi pendidikan anak-anaknya sehingga dititik ini dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga suatu saat peneliti dapat membalas jasa-jasa kedua orangtua tersayang.

Ucapan terima kasih yang tulus juga teruntuk Kakakku Huldiah. A, Almh. Nur Intan, dan Adik-Adikku Mawadda dan Muh. Aksal, serta seluruh keluarga yang ikut berkontribusi memberikan bantuan dan semangat dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Tanpa bantuan dari berbagai pihak yang mendukung pastinya skripsi ini tidak akan selesai. Oleh karena itu, penulis haturkan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah, ST., M.T. selaku Ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang telah menginspirasi banyak orang khususnya kami mahasiswa STAIN Majene
2. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq. M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Prodi PAI yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada kami terkhusus dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dorongan dan dukungan terhadap Mahasiswa/i untuk bisa menyelesaikan kuliah dengan secepatnya.
4. Bapak Dr. Aan Setiawan. M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I (pertama) dan Bapak Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II (kedua) karena dalam penulisan skripsi ini beliau telah banyak memberikan bimbingan, saran, arahan, dan masukan-masukan serta mengingatkan, memotivasi dan memberikan banyak pengetahuan terkait penelitian penulis demi menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Usri. M.Pd. selaku Dosen Penguji Skripsi I (satu) dan Bapak Ahmad Ridhai Aziz. M.Pd. selaku Dosen Penguji II (kedua) dalam penulisan skripsi ini beliau tidak hanya menguji penulis ini saat ujian berlangsung, akan tetapi memberikan masukan-masukan dan arahan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen dan segenap staf administrasi Jurusan dan Keguruan STAIN Majene yang telah memberikan pelayanan, bimbingan dan banyak membantu penulis dalam menyelesaikan segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman PAI 6 yang selalu saling memberi semangat, saling membantu dalam penyusunan skripsi bersama-sama sehingga dapat selesai dengan baik.
8. Terima kasih kepada tante dan pamanku yang tak henti-hentinya mendukung dan selalu mengingatkan agar semangat saat rasa malas melanda sehingga membangkitkan kembali semangat penulis untuk menyelesaikan tugas akhir segera.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini, penulis memiliki banyak hambatan dan tantangan yang dilalui. Namun semua itu dapat diatasi dengan kesabaran, ketekunan, kerja keras dan doa mengharap petunjuk yang terbaik dari Allah Swt. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini, penulis merasa masih banyak kekurangan baik dari teknik penulisan maupun materinya. Untuk itu, penulisan ini diharapkan adanya kritikan dan saran dari semua pihak yang kami harapkan demi penyempurnaan penulisan skripsi ini di masa mendatang.

Majene, 15 juli 2025
Penulis

Muh. Akmal
NIM:10156120191

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------------|
| HALAMAN SAMPUL | Halaman |
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | x |
| ABSTRAK | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Kajian Pustaka..... | 7 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 10 |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS | 12 |
| A. Pendidikan Tinggi | 12 |
| B. Pentingnya Pendidikan Tinggi | 16 |
| C. Faktor Yang Mempengaruhi Lanjut Studi ke Pendidikan Tinggi..... | 20 |
| D. Teori Expectancy-Value | 25 |
| E. Kerangka Konseptual | 28 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 31 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian | 31 |
| B. Pendekatan Penelitian | 32 |
| C. Sumber Data..... | 32 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 33 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 34 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... | 34 |
| G. Pengujian Keabsahan Data..... | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 37 |

| | |
|---|-----------|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 37 |
| B. Hasil Analisis Penyebab Remaja di Dusun Pelattoang Selatan Tidak Melanjutkan Studi Ke Pendidikan Tinggi | 43 |
| BAB V PENUTUP | 64 |
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Saran..... | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

1. *Konsonan*

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | b | Be |
| ت | Ta | t | Te |
| ث | ša | š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | j | je |
| ح | ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | kh | Ka dan ha |
| د | Dal | d | De |
| ذ | Žal | ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | r | Er |
| ز | Zai | z | Zet |
| س | Sin | sy | Es dan ye |
| ش | Syin | š | Es (dengan titik di bawah) |
| ص | šad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | z (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | apostrop terbalik |
| غ | gain | g | Ge |
| ف | Fa | f | Ef |
| ق | qaf | q | Qi |
| ك | kaf | k | Ka |
| ل | lam | l | El |
| م | mim | m | Em |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ن | nun | n | En |
| و | wau | w | We |
| هـ | Ha | h | A |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrop |
| ي | ya | y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indoonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| ا | <i>fathah</i> | a | A |
| إ | <i>Kasrah</i> | i | I |
| أ | <i>ḍammah</i> | u | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| ...ي | <i>fathah dan yā’</i> | ai | a dan i |
| ...و | <i>fathah dan wau</i> | au | A dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifa*

هُوْل : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|---------------------------------|-----------------|---------------------|
| ... ا ... ي | <i>fathah dan alif atau yā'</i> | Ā | a dan garis di atas |
| ... ي | <i>kasrah dan yā'</i> | ī | i dan garis di atas |
| ... و | <i>ḍammah dan wau</i> | Ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مات : *māta*

رمى : *ramā*

قيل : *qīla*

ي موت : *yamutū*

4. Tā' Marbūṭa

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu berpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رؤضة الأطفال : *raudah al-atfāl*

ألمدينة الفديلة : *al-madīnah al-fāḍilah*

الحكمة : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *aduwwun*

Jika huruf ber-tasydīd di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ىِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis berpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

أَلْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

آل زل زلة : *al-zalzalāh (az-zalzalāh)*

الف ل سف ة : *al-falsafah*

آلب لاد : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تأ م ر ون : *ta'marūna*

آلنوع : *al-nau'*

شي ء : *syai'un*

أمزت : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditranliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur-ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka harus ditranliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِإِلَهِ دِينِ اللَّهِ *dinullāh* بِإِلَهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi ramḥatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada pemulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). contoh:

Wa māMuḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓīunzila fih al-Qur'ān

Naṣr al-Dīn al- Ṭūsi

Abū Naṣr al Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al- Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al- Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd. Abu al- Walīd Muḥammad ibnu)

Naṣr ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd Naṣr ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

A. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘ālā*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al-salām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

I. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS .../...; 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imān /3: 4

HR = Hadist Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص = صفحة

بدونمکان = دم

صلواتاللہعلیہوسلم = صلعم

طبعة = ط

بدونناشر = دن

الساخرها\الراخره = الخ

جرء = ج

ABSTRAK

Nama : Muh. Akmal
NIM : 10156120191
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Analisis Faktor-faktor Penyebab Remaja di
Dusun Pelattoang Selatan tidak Melanjutkan
Studi ke Pendidikan Tinggi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif faktor-faktor penyebab remaja di Dusun Pelattoang Selatan tidak melanjutkan studi ke pendidikan tinggi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan sembilan informan dan orang tua informan untuk mendapatkan data terkait faktor penyebab remaja tidak melanjutkan studinya ke pendidikan tinggi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Model Miles dan Huberman, dan teknik keabsahan data dengan proses triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab remaja di Dusun Pelattoang Selatan tidak melanjutkan studi ke pendidikan tinggi yaitu Faktor keluarga sebagai faktor dominan penyebab remaja di Dusun Pelattoang Selatan tidak melanjutkan studi ke pendidikan tinggi. Rendahnya ekonomi keluarga menyebabkan remaja tidak dapat melanjutkan pendidikan. Kemudian faktor internal yaitu minat yang rendah untuk melanjutkan studi ke pendidikan tinggi. Sebagian remaja di Dusun Pelattoang Selatan lebih memilih langsung bekerja setelah tamat sekolah dibandingkan melanjutkan ke pendidikan tinggi. faktor motivasi dalam diri yang kurang. Sebagian remaja di Dusun Pelattoang Selatan beranggapan pendidikan tinggi tidak terlalu penting dan Faktor intelegensi yang rendah. Faktor internal seperti minat, motivasi dan intelegensi tersebut secara tidak langsung dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang berimplikasi terhadap minat, motivasi dan intelegensi remaja.

Kata Kunci: Faktor, Keluarga, Minat, Motivasi, Intelegensi, Pendidikan tinggi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan adalah pendidikan. Oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang menjadikan manusia sebagai subyek dan obyek dalam upaya pendidikan itu sendiri.¹ Pendidikan berperan penting dalam membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan sehingga dengan adanya pendidikan akan lahir sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dilihat dari kualitas pendidikan masyarakatnya sehingga pendidikan menjadi pondasi untuk melahirkan generasi yang dapat mewujudkan cita-cita pembangunan nasional.² Pendidikan juga akan menjadikan seseorang berilmu dan mendapat derajat yang tinggi dihadapan Allah Swt. sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al- Mujadalah [58]: 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi

¹ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2010), h.8

² Zuhara dkk, *Kinerja Guru PPKN yang Sudah Bersertifikasi Berupa Perangkat Pembelajaran di SMP Negeri 4 Praya*, (Jurnal Pendidikan Sosial Keberagamaan, 2019), Vol 6, No.2, h.122

kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah, ”(kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”³

Terjemahan Bahasa Mandar:

Battuanna: “E inggannana to matappa’, mua’ dipauangngio mie’: “pealogao’ mie’ Lalang di majilis (sipi’o-pioroang), jari pamalogai, napominasai puang allah taala na mappamolagao mie’. “Anna mua’ dipa’uangngio: pikke’de’ o mie’’, jari pikke’demo’o, napominasai puang allah taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to mattappa’ disesemu anna to dibe paissangang sisaapa onro. Anna puang allah taala masarro paissang di anu iya mupogau’.”⁴

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.⁵ Hal tersebut menjadikan pendidikan mendapat perhatian yang paling utama dalam membentuk generasi bangsa yang dapat mewujudkan cita-cita pembangunan nasional dan kemajuan bagi bangsa.⁶ Pendidikan adalah suatu usaha yang sangat berperan penting dalam kehidupan dan setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan sejak kecil sampai dewasa untuk mengembangkan kemampuan dan ilmunya lebih lanjut.⁷ Setiap insan manusia membutuhkan pendidikan. Bahkan negara menjamin hak yang sama setiap warga negara terhadap pendidikan sebagai hak dasar setiap warga negara. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”⁸. Hal ini

³ Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h.803

⁴ Muhammad Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi (Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia)*, (Balitbang, Makassar, 2019)), h.1016

⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Cet.III, Bandung: Nuansa Aulia, 2009), h.10

⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.1

⁷ Agus Irianto, *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.21

⁸ Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 2

menegaskan bahwa pendidikan adalah hak setiap warga negara yang tidak boleh dihalangi, dibatasi, ataupun dikecualikan dari akses terhadap pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan menengah yang meliputi program diploma, program sarjana, program magister, program doktor dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.⁹ Tujuan perguruan tinggi adalah dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.¹⁰ Selain untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri manusia, pendidikan juga penting bagi kehidupan itu sendiri yaitu diantaranya dapat meningkatkan karir dan pekerjaan, mendapatkan keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja serta membantu dalam mewujudkan perkembangan karir.

Sulitnya mendapatkan pekerjaan ditengah ketatnya persaingan masyarakat luas, maka pendidikan di perguruan tinggi sangatlah penting agar memiliki keterampilan dan kecakapan yang baik sebagai bekal memasuki persaingan di dunia kerja. Orang yang telah mengenyam pendidikan di perguruan tinggi sangat dibutuhkan sebagai tenaga kerja yang handal dan akan mudah terserap di dunia kerja. Bermutunya suatu pekerjaan apabila remaja terlebih dahulu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena di perguruan tinggi juga diajari praktek bukan hanya sekedar teori Sehingga remaja akan memiliki pengalaman yang diperlukan dirinya untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan yang di

⁹ Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 Bab 1, Pasal 1, Tentang *Pendidikan Tinggi*, h.3

¹⁰ Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 Bab 1, Pasal 5, Tentang *Pendidikan Tinggi*, h.7

inginkannya. Meskipun pendidikan di perguruan tinggi sangat penting, sering kali remaja yang sebentar lagi lulus dari SMA masih mengalami kebimbangan antara memilih melanjutkan pendidikan atau langsung bekerja.

Realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat bahwa orang yang kuliah atau mereka yang bergelar sarjana lebih dihormati dibanding yang tidak kuliah. Latar belakang pendidikan dalam dunia kerja sangatlah penting sebagai suatu syarat untuk memperoleh pekerjaan di sebuah instansi atau lembaga.¹¹ Oleh karena itu, banyak orang tua yang mendorong anaknya sampai ke perguruan tinggi dalam rangka memperbaiki kehidupan ekonominya. Stratifikasi sosial menempatkan orang yang bergelar sarjana pada lapisan sosial kelas atas, sementara mereka yang hanya lulusan SMA/ sederajat ke bawah ditempatkan pada lapisan kelas bawah.

Melihat kondisi yang miris saat ini banyak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut dipicu rendahnya keinginan belajar dan kurangnya keinginan menjadi orang yang lebih baik melalui perguruan tinggi. Banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi, seperti adanya pengaruh dari keluarga, ekonomi, pergaulan, lingkungan masyarakat maupun keinginan anak itu sendiri. Hal tersebut dapat menjadi faktor yang menjadi penyebab seseorang tidak melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

Pelattoang Selatan adalah sebuah Dusun yang ada di Desa Tammerodo Kec. Tammerodo Sendana. Mayoritas penduduk di Dusun Pelattoang Selatan bermata pencaharian sebagai nelayan serta Kebanyakan remaja yang terdapat di dusun tersebut tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan SMA. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dusun Pelattoang

¹¹ Friska Ayu Nur Rabani, *Analisis Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Sebagai Bentuk Investasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Perekonomian*, (Jurnal Pendidikan Sultan Agung, 2023), Vol 3, No. 2, h.114

Selatan bahwa hanya ada 7 orang yang saat ini melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari 27 orang lulusan SMA yang tamat tahun 2020 sampai sekarang.¹² Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya masyarakat yang melanjutkan studi ke pendidikan tinggi di dusun tersebut. Setelah tamat SMA banyak remajanya tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan lebih memilih untuk langsung merantau ke luar kota, ikut melaut bersama orang tua serta menjadi TKI di negara tetangga.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan melihat realitas yang ada dilapangan bahwa masih banyak remaja tidak melanjutkan studinya ke pendidikan tinggi, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan menelitinya dalam skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Remaja di Dusun Pelattoang Selatan Tidak Melanjutkan Studi ke Pendidikan Tinggi.”

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Dalam suatu penelitian idealnya terdapat fokus penelitian dan deskripsi fokus. Berikut ini merupakan uraian dari fokus penelitian dan deskripsi fokus.

Tabel 1.1 Fokus dan Deskripsi Fokus

| Fokus Penelitian | Deskripsi Fokus |
|---|---|
| Analisis faktor penyebab remaja di Dusun Pelattoang Selatan tidak melanjutkan studi ke pendidikan tinggi yang menamatkan SMA tahun 2020-2024. | Penelitian ini berfokus untuk menganalisis faktor yang menjadi penyebab remaja tidak melanjutkan studi ke pendidikan tinggi. Penelitian ini akan mencari tahu dengan menganalisis Faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab seperti minat, motivasi, intelegensi (internal), pengaruh |

¹² Wawancara dengan Kepala Dusun Pelattoang Selatan. 20 Maret 2024

| | |
|--|---|
| | <p>lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah (eksternal).</p> <p>a. Minat</p> <p>Minat atau ketertarikan remaja terhadap studi lanjutan atau pendidikan tinggi</p> <p>b. Motivasi</p> <p>Dorongan dalam diri untuk melanjutkan studi ke pendidikan tinggi.</p> <p>c. Intelegensi</p> <p>Persepsi remaja terhadap kemampuan intelektual terhadap keputusan melanjutkan pendidikan.</p> <p>d. Kesehatan</p> <p>Kondisi tubuh yang menunjang untuk suatu aktivitas</p> <p>e. Keluarga</p> <p>Keluarga sebagai sistem pendukung pertama memiliki peran strategis dalam keputusan pendidikan anak. Seperti dukungan finansial.</p> <p>f. Masyarakat</p> <p>Lingkungan masyarakat terkait kondisi masyarakat, teman bergaul mempengaruhi keputusan lanjut studi.</p> <p>g. Sekolah</p> <p>Sekolah sebagai institusi formal menjadi pengaruh masa depan siswa. Peran sekolah dalam memberi informasi, serta motivasi terhadap pendidikan tinggi.</p> |
|--|---|

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil analisis penyebab remaja di Dusun Pelattoang Selatan tidak melanjutkan studi ke pendidikan tinggi?

D. Kajian Pustaka

Suatu penelitian membutuhkan tinjauan atau kajian pustaka dari penelitian sebelumnya sebagai sarana atau media dalam mengambil keputusan atau dalam hal memberi dukungan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini nantinya akan dilakukan di Dusun Pelattoang Selatan dengan beberapa persamaan.

Berikut ini beberapa penelitian yang hampir mirip atau relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Lit Apriyani dkk. dalam Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo tahun 2023 yang berjudul “Analisis Penyebab Masyarakat tidak Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang yang Lebih Tinggi di Desa Kertanegla.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan bentuk penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, dan wawancara kepada para informan dengan usia produktif yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan mengelompokkan data yang terkumpul, kemudian diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan kepentingan penelitian yang disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa penyebab masyarakat tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi didominasi oleh faktor minat, kesiapan, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang keluarga, serta faktor masyarakat yaitu teman bergaul. Penelitian Lit Apriani dan penelitian ini

memiliki persamaan meneliti faktor penyebab tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu fenomenologi dan lokasi penelitian yaitu di Dusun Pelattoang Selatan.¹³

2. Penelitian Asmiati dkk. dalam Jurnal Ilmiah Profesi Keguruan tahun 2022 yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Studi Anak Pada Masyarakat Nelayan Desa Seruni Mumbul Kabupaten Lombok Timur.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara tidak struktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya minat melanjutkan studi anak pada masyarakat nelayan di Desa Seruni Mumbul yaitu:

- 1) Faktor internal yang meliputi:

- a). Rendahnya motivasi dan minat anak untuk bersekolah;
- b). Ketidakmampuan anak mengikuti Pelajaran.

- 2) Faktor eksternal yang meliputi:

- a). Kondisi sosial ekonomi: tingkat Pendidikan orang tua, pekerjaan dan pendapatan orang tua, dan keterlibatan anak dalam pekerjaan;
- b). Lingkungan sekolah;
- c). Kondisi sosial budaya: lingkungan tempat tinggal, pernikahan muda.¹⁴

Penelitian Asmiati dkk dengan penelitian ini memiliki persamaan dalam membahas faktor-faktor yang menjadi penyebab tidak melanjutkan

¹³ Lit Lita Apriyani dan Yaya Sunarya. *Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang yang Lebih Tinggi di Desa Kertanegla*. Jurnal Tarbiyah dan Keguruan Borneo. 2023. Vol. 4 No. 3. h. 367

¹⁴ Asmiati, dkk, *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Studi Anak Pada Masyarakat Nelayan Desa Seruni Mumbul Kabupaten Lombok Timur*; (Jurnal Ilmiah Profesi Keguruan, 2021), Vol. 7, No. 2c, h. 786

pendidikan. Hal yang membedakan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian di Dusun Pelattoang Selatan, jenis penelitian menggunakan fenomenologi dan menganalisis faktor penyebab remaja tidak melanjutkan studi ke pendidikan tinggi. Sedangkan penelitian tersebut berfokus pada faktor rendahnya minat melanjutkan studi anak mulai dari SD, SMP sampai ke jenjang berikutnya dan menggunakan jenis penelitian studi kasus.

3. Penelitian Arip Susanto. tahun 2021 dalam skripsi yang berjudul “Faktor Rendahnya Minat Remaja Desa untuk Melanjutkan Jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Desa Pangarengan Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model miles dan Huberman, dan Teknik keabsahan data dengan proses triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat remaja desa untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi pertama adalah faktor motivasi individu, faktor kedua kondisi sosial, di Desa Pangarengan Kecamatan Rajeg mayoritas remaja rata-rata lulusan SMA sederajat. Banyak anak remaja yang menganggur. Lingkungan masyarakat sekitar yang kurang mendukung dapat mempengaruhi dan menghambat kemajuan remaja desa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Faktor ketiga kondisi ekonomi, kondisi ini dibuktikan dari beberapa remaja yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi namun karena keterbatasan ekonomi. Faktor terakhir adalah motivasi orang tua, sebagian orang tua di Desa Pangarengan Kecamatan Rajeg tidak memiliki motivasi yang kuat untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan

perguruan tinggi.¹⁵ Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian di Dusun Pelattoang Selatan, jenis penelitian ini menggunakan fenomenologi dan subjek penelitiannya adalah remaja yang tidak melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Sedangkan subjek pada penelitian Arip Susanto adalah remaja yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan menggunakan jenis penelitian studi kasus.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengalisa faktor penyebab remaja di Dusun Pelattoang Selatan tidak melanjutkan studi ke pendidikan tinggi.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan pada penelitian ini diharapkan memiliki sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih dan kontribusi untuk memperkaya khasanah pengetahuan khususnya faktor-faktor yang menyebabkan remaja tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b. Secara praktis

1) Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan sebagai dapat berkontribusi sebagai informasi dan motivasi anak remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan

¹⁵ Arip Susanto, Skripsi: "*Faktor Rendahnya Minat Remaja Desa Untuk Melanjutkan Jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi*" (Studi Kasus di Desa Pangarengan Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang), (Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), h.vi

pengarahan untuk orang tua dan remaja Dusun Pelattoang Selatan pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab remaja tidak melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi atau perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen.¹ Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan dokter yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.²

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk membimbing peserta didik terhadap perkembangan jasmani dan rohani untuk menuju terbentuknya kepribadian yang baik.³ Yusuf mengatakan bahwa pendidikan adalah

¹ Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Medan: LPPPI, 2019).
h. 139

² Ahdar, *Ilmu Pendidikan*, (Pare-Pare: IAIN Pare-Pare Nusantara Press, 2021) h. 156

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 h. 3

proses sosial seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan, sehingga mencapai tujuan dan mengembangkan kualitas yang bagus.⁴

Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaannya yang baik dan lengkap.⁵ Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan peserta didik untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang. Nanang Fattah menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup serta proses sosial yang terjadi pada orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial, kemampuan individu yang optimum dan ilmu pengetahuan sebagaimana ditegaskan dalam (QS. Al-Mujadalah/58:11) sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan bahasa indonesia:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁶

Terjemahan Bahasa Mandar:

“*E inggannana to matappa’, mua’ dipauangngio mie’*: “*pealogao’ mie’ Lalang di majilis (sipi’o-pioroang), jari pamalogai, napominasai puang allah taala na*

⁴ Yusuf, *Pendidikan dan Intervestasi Sosial*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), h.111

⁵ Abdul Rahmat, *Thing Teacher, Thing Professional*, (Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2009), h.211

⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h.803

*mappamolagao mie'. "Anna mua' dipa'uangngio: pikke'de' o mie'', jari pikke'demo'o, napominasai puang allah taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to mattappa' disesemu anna to dibe paissangang sisaapa onro. Anna puang allah taala masarro paissang di anu iya mupogau'."*⁷

Ayat di atas menunjukkan bahwa orang yang berpengetahuan akan mendapat derajat yang tinggi dan kemuliaan dari Allah SWT. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dan mulianya orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan serta mengamalkannya.⁸

Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah (SMK/SMA/MA). Program yang ada dalam pendidikan tinggi ini tidak hanya sarjana (S-1) melainkan ada program diploma, pendidikan profesi, magister (S-2), bahkan doktor (S-3).⁹ Sedangkan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi ini dikenal dengan nama Perguruan Tinggi (PT), baik itu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

Ada beberapa jenis perguruan tinggi di Indonesia, seperti akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Akademi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni tertentu. Politeknik atau sering disamakan dengan institut teknologi adalah penamaan yang digunakan dalam berbagai institusi pendidikan yang memberikan berbagai jenis gelar dan sering beroperasi pada tingkat yang berbeda-beda dalam sistem pendidikan.

Politeknik merupakan institusi pendidikan tinggi dan teknik lanjutan serta penelitian ilmiah ternama dunia atau pendidikan vokasi profesional, yang memiliki spesialisasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknik dan teknologi atau jurusan-

⁷ Muhammad Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi (Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia)*, (Balitbang, Makassar, 2019)), h.1016

⁸ Khairunnisa, *Mencapai Martabat Mulia dengan Ilmu (Kajian Q.S. Al-Mujadilah Ayat 11)*, Vol. 5, No. 1, 2023.

⁹ Arif Rohman, *Mema hami Pendidikan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Media Tama Yogyakarta, 2009), h. 225

jurusan teknis yang berbeda jenis. Institut adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau vokasi dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Universitas adalah suatu institusi pendidikan tinggi dan penelitian, yang memberikan gelar akademik dalam berbagai bidang. Sebuah universitas menyediakan pendidikan sarjana dan pascasarjana. Sekolah tinggi dalam pendidikan di Indonesia adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau vokasi dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.¹⁰

Tujuan pendidikan umum di perguruan tinggi adalah sebagai usaha membantu perkembangan kepribadian mahasiswa agar mampu berperan sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta agama dan untuk menumbuhkan kepekaan mahasiswa terhadap masalah-masalah dan kenyataan kenyataan sosial yang timbul di dalam masyarakat Indonesia.¹¹ Dengan adanya perguruan tinggi, maka pelajar dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, mengembangkan dan memperdalam bakat atau keterampilan yang dimiliki karena dalam perguruan tinggi ilmu yang akan dibahas yaitu hanya menjurus pada bidang yang kita inginkan untuk dapat memperoleh pekerjaan dengan baik. Perguruan tinggi berfungsi sebagai pendidikan terakhir sebelum masuk dalam dunia kerja.

Pendidikan tinggi bertujuan berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya

¹⁰ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), h.139

¹¹ Lukman, *Tujuan Pendidikan Umum di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: 2010), h. 1

untuk kepentingan bangsa serta menghasilkan sarjana-sarjana yang mempunyai seperangkat pengetahuan yang terdiri atas kemampuan akademis yaitu kemampuan untuk berkomunikasi secara ilmiah, baik lisan maupun tulisan, menguasai peralatan analisis, maupun berpikir logis, kritis, sistematis, dan analitis, memiliki kemampuan konseptual untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang dihadapi, Kemampuan professional yaitu kemampuan dalam bidang profesi tenaga ahli yang bersangkutan.

B. Pentingnya Pendidikan Tinggi

Secara umum pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang utuh dan handal. Peranan pendidikan tinggi merupakan sarana membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, di dalam perguruan tinggi terdapat suatu sistem pendidikan yang memiliki peran penting. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi masa depan.¹² Melalui pendidikan, manusia mampu mengubah dirinya untuk lebih baik, memiliki dan mengembangkan potensi yang dimiliki, memiliki karakter serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan mampu bersaing secara sehat, tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat.¹³ Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi

¹² Mahmudi, *Ilmu Pendidikan: Mengupas Komponen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 22

¹³ Yayan Alpian dkk, *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*, (Jurnal Buana Pengabdian, 2019), Vol. 1, No. 1, h. 67

pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Selain untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri manusia, pendidikan juga penting bagi kehidupan itu sendiri yaitu diantaranya bahwa pendidikan untuk dapat meningkatkan karir dan pekerjaan, dengan pendidikan manusia dapat mendapatkan keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja serta membantu dalam mewujudkan perkembangan karir. Keahlian merupakan pengetahuan yang mendalam mengenai suatu bidang tertentu yang dapat membuka peluang karir bagus untuk masa depan. Sehingga dengan adanya pendidikan yang layak dan baik maka dapat membantu kita sebagai manusia untuk mewujudkan impian.¹⁴

Banyak manfaat yang didapat jika siswa lulusan jenjang pendidikan menengah melanjutkan ke perguruan tinggi. Jika siswa melanjutkan pendidikan tinggi lanjutan maka siswa akan memiliki pengetahuan yang lebih luas, Kesempatan kerja jauh lebih banyak didapat jika seseorang telah menjadi sarjana. Penghasilan yang didapat saat bekerja juga akan lebih tinggi dari mereka yang hanya lulusan jenjang pendidikan menengah. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih dihormati dalam lingkungan masyarakat maupun pekerjaan.

Secara umum pendidikan adalah dasar dari budaya dan peradaban. Pendidikan membuat kita sebagai manusia untuk berpikir, menganalisa, serta memutuskan. Menumbuhkan karakter pada diri sendiri juga merupakan tujuan dengan adanya pendidikan, sehingga menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik. Sebuah efek langsung dari pendidikan adalah bertambahnya wawasan dan mendapatkan pengetahuan yang luas. Pendidikan memberikan pelajaran yang begitu penting bagi

¹⁴ Yayan Alpian dkk, *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*..... h. 68

manusia mengenai dunia sekitar, mengembangkan perspektif dalam memandang kehidupan. Pendidikan dapat menghapuskan keyakinan yang salah di dalam pikiran kita. Selain itu juga dapat membantu dalam menciptakan suatu gambaran yang jelas mengenai hal di sekitar kita, juga dapat menghapus semua kebingungan. Orang dengan pendidikan yang tinggi biasanya akan lebih bijak dalam menyelesaikan suatu masalah, hal ini dikarenakan mereka sudah mempelajari mengenai ilmu pendidikan dalam kehidupan.¹⁵

Oleh karena itu, pentingnya pendidikan bagi manusia untuk menghadapi tantangan zaman sekarang ini. Adanya pendidikan, maka manusia diharapkan dapat mengembangkan kompetensi dirinya seperti mudah mendapatkan pekerjaan, mengembangkan karir dalam dunia kerja, menambah pengetahuan, menjadi manusia yang beradab, memiliki pola pikir yang maju, sehingga memiliki pengetahuan yang luas dan dapat menyelesaikan berbagai macam permasalahan dengan tepat dan benar.

Pendidikan umumnya adalah sebuah usaha sadar serta terarah untuk menolong seseorang dalam mendukung derajat serta martabatnya dengan mengoptimalkan serta memajukan kemampuan diri dalam melakukan segala hal yang baik. Sebagaimana telah di jelaskan dalam UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yaitu pada pasal 5 bahwa Pendidikan Tinggi memiliki 4 tujuan utama yaitu: Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa serta dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.

¹⁵ Yayan Alpian dkk, *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia.....* h. 69

Pendidikan juga merupakan sebuah wadah untuk membina, mendidik, dan memajukan pola pikir penerus bangsa Indonesia agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berilmu, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dihasilkannya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.¹⁶ Pendidikan tinggi adalah suatu usaha yang terarah untuk meningkat derajat dan martabat seseorang dengan meningkatkan kemampuan diri. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah aspek yang sangat penting bagi kehidupan. Manusia dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan kemampuan dirinya serta dapat meningkatkan martabatnya.

Fungsi dan tujuan dari menempuh pendidikan ini dibagi menjadi dua garis besar, yaitu fungsi pendidikan dan fungsi pengajaran. Fungsi pendidikan adalah fungsi yang mengacu pada akhlak atau tingkah laku serta kepribadian seseorang. Jadi dari didapatkannya fungsi ini maka seorang peserta didik dapat dibentuk kepribadiannya dengan bersekolah. Fungsi selanjutnya yaitu fungsi pengajaran. Fungsi ini lebih mengarah kepada pengetahuan dan kemampuan seseorang. Melalui fungsi ini peserta didik bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang memadai sehingga bisa menjadi bekalnya di masa yang akan datang. Fungsi lain dari pendidikan adalah meningkatkan mutu kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dalam kehidupan bermasyarakat

Pendidikan juga bertujuan sebagai penyiapan tenaga kerja. Hal ini diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik untuk memiliki bekal dasar dalam bekerja. Pembekalan dasar disini meliputi pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan kerja. Hal ini menjadi misi penting dari pendidikan karena bekerja

¹⁶ Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 pasal 5 Tentang Pendidikan Tinggi h. 7

menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Bekerja menjadi penopang hidup seseorang dan keluarga sehingga tidak perlu lagi bergantung kepada orang lain. Peran pendidikan dirasakan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal serta mampu bersaing secara sehat.

Tidak hanya mengajarkan pemahaman mengenai suatu disiplin ilmu tertentu, pendidikan juga mengajarkan mengenai interaksi sosial dalam masyarakat. Hal ini tentu saja akan membantu seseorang memahami fungsi-fungsi sosial yang harus diterapkan di dalam masyarakat untuk menjadi individu yang berguna bagi bangsa dan negara. Semakin tinggi pengalaman dan juga tingkat pendidikan dari seseorang, maka hal ini akan berpengaruh pula terhadap kondisi produktivitas dari individu itu sendiri. Individu yang produktif adalah menjadi individu yang mampu menghasilkan sesuatu, tidak hanya uang, melainkan dapat berguna bagi siapa saja yang membutuhkan.

Manfaat penting lainnya dari pendidikan adalah mampu untuk membentuk kepribadian seseorang. Beberapa kepribadian yang terbentuk di dalam diri seseorang memang sangat dipengaruhi oleh kualitas dan juga tingkatan pendidikan yang sudah pernah ditempuh oleh individu.¹⁷

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Melanjutkan ke Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah tempat untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar remaja yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

a) Kesehatan

¹⁷ Sri Nurhayati, *Sosialisai Pentingnya Pendidikan*, (Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021), h. 14

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat sehingga Kesehatan seorang siswa sangat berpengaruh pada pembelajarannya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu seperti kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa patah kaki, patah tangan, setengah buta, buta, tuli, setengah tuli, lumpuh dan lain-lain. Siswa yang cacat tubuh akan kesulitan mengikuti pembelajaran, interaksi dengan guru dan interaksi dengan sesama temannya.

b) Intelegensi

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Tingkat kecerdasan ini tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan kemampuan tingkat keberhasilan belajar siswa. Siswa yang mempunyai intelegensi atau kecerdasan akan dengan mudah memahami pembelajaran sehingga akan memicu minatnya dan lebih percaya diri untuk melanjutkan belajarnya ke jenjang perguruan tinggi.

c) Motivasi

Motivasi individu merupakan suatu kondisi (kekuatan/dorongan) yang menggerakkan suatu individu untuk mencapai tujuan tertentu atau dengan kata lain menyebabkan timbulnya semacam kekuatan untuk berbuat, bertindak dan bertingkah laku. Sugihartono mengartikan motivasi sebagai

suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.¹⁸

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Penentuan tujuan itu disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi individu adalah adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri dan adanya cita-cita atau aspirasi sehingga mendorongnya untuk melakukan sesuatu.

Perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) motivasi intrinsik; 2) motivasi ekstrinsik. Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

d) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. secara sederhana minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu sebagai bentuk ketertarikan atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari betapa pentingnya kegiatan itu. Selain itu Minat merupakan sebuah keinginan yang muncul dan dimiliki oleh semua orang terhadap aktivitas atau objek yang diminati. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-

¹⁸ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h.15

sebaiknya, karena tidak ada daya tarik baginya seperti minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Contohnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya, kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

2. Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap pendidikan anak. Faktor keluarga yang mencakup bagaimana cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, latarbelakang dan juga pengertian orang tua.¹⁹ Orang tua yang tidak terlalu memperhatikan pendidikan anaknya, serta acuh tak cauh terhadap belajar anak, atau bahkan tidak memperhatikan sama sekali terkait kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam pembelajaran. Relasi antar keluarga juga sangat penting terutama relasi antara orang tua dan anak.

Suasana rumah juga dan keadaan ekonomi juga keluarga juga sangat berpengaruh. Suasana rumah yang kurang nyaman, sering rebut ataupun sering terjadi cekcok dan juga pertengkaran antar anggota keluarga akan menyebabkan anak bosan berada di rumah. Kondisi ekonomi keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan seseorang. Keluarga yang memiliki pendapatan yang tinggi dan ekonomi yang baik akan mampu membiayai kebutuhan yang diperlukan anaknya dan sebagai pendukung utama di dalam mengarahkan dan mengembangkan keinginannya dalam melanjutkan pendidikan. Tak jarang

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.181

dijumpai seseorang yang memiliki keinginan terhadap sesuatu namun terhalang oleh kondisi ekonomi.

Kondisi ekonomi sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak. Dapat diperhatikan dengan adanya dukungan finansial dari keluarga akan membuka kesempatan yang lebih luas bagi anak dalam keberhasilan pendidikan dibanding anak yang tidak mendapat dukungan materi.²⁰ Latarbelakang keluarga juga ikut memberikan pengaruh terhadap anak. Keluarga yang memiliki latarbelakang pendidikan dan kebiasaan baik dalam keluarga akan cenderung dicontoh oleh anak.

b) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan Masyarakat dapat memberikan pengaruh pada pola pikir, norma serta pedoman yang dianut dalam suatu masyarakat karena adanya proses sosialisasi yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini mencakup bagaimana kehidupan anak dengan lingkungannya, serta siapa sahabat atau teman bergaulnya. Lingkungan bergaul kerap kali memiliki pengaruh yang lebih banyak dibanding keluarga dalam hal mendorong anak untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Jika lingkungan masyarakat tempat anak itu tinggal merupakan kalangan tidak terpelajar, orang-orang suka berjudi serta memiliki berbagai kebiasaan buruk lainnya, maka akan berpengaruh buruk terhadap anak yang sehari-harinya tinggal di lingkungan tersebut. Maka dari itu seseorang yang berada di lingkungan dengan orang-orang berpendidikan memiliki antusias yang tinggi terhadap masa depan anak, maka secara tidak langsung seorang anak terpengaruh pula terhadap hal-hal baik yang berada di lingkungan tersebut.²¹

c) Lingkungan Sekolah

²⁰ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2010), h.51

²¹ Lit Lita Apriani dan Yaya Sunarya. *Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang yang Lebih Tinggi di Desa Kertanegla*, (Jurnal Tarbiyah dan Keguruan Borneo, 2023). Vol. 4 No. 3. h. 371

Sekolah merupakan tempat dimana seseorang mendapatkan pendidikan secara langsung atau tidak langsung. Lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga dimana individu dapat memperdalam ilmu dan mengembangkan kemampuannya. Sekolah terdiri dari guru, karyawan maupun teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi siswa terhadap suatu objek. Teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh dalam proses pergaulan remaja dan lebih cepat masuk ke dalam jiwanya. Rita E.I dalam rena cahyati menyatakan teman sebaya adalah teman sekolah atau teman diluar sekolah yang mempengaruhi pertumbuhan, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku.²² Siswa didalam mengambil keputusan tentang masa depan, sangat dipengaruhi oleh lingkungan teman sebayanya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa kehidupan manusia dari lahir sampai akhir hayat tidak dapat terlepas dari berbagai pengaruh yang berasal dari dalam diri maupun luar dirinya sendiri. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat mengarah positif maupun negatif yang berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

D. *Expectancy-Value Theory*

Expectancy-value theory (Teori harapan nilai) adalah salah satu kerangka kerja kognitif sosial yang paling berpengaruh dalam memahami motivasi, pilihan dan performan individu dalam konteks pendidikan dan karier. Teori ini pertama kali diusulkan oleh atkinson tahun 1957 dalam konteks motivasi berprestasi dan kemudian dikembangkan secara signifikan oleh jacquelynne eccles dan rekannya

²² Rena Cahyati, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang*, (Jurnal Ecogen, 2019), Vol.2, No.3

wigfield yang mengadaptasi secara khusus untuk menjelaskan pilihan dan kinerja dalam ranah akademik.

Inti dari teori ini menyatakan bahwa pilihan, persistensi dan performa individu dalam melakukan suatu aktivitas dipengaruhi oleh dua komponen yaitu harapan individu untuk sukses dalam tugas tersebut (*expectancy*) dan nilai yang individu atribusikan pada tugas tersebut (*value*).

1. *Expectancy*

Expectancy merupakan harapan untuk keberhasilan mencapai tujuan. Eccles & Wigfield (dalam Lilik Tahmidatien) mendefinisikan ekspektasi sebagai keyakinan tentang seberapa baik mereka akan melakukan tugas yang akan datang, baik yang sifatnya segera atau jangka panjang. harapan dapat memberikan pengaruh yang kuat pada motivasi siswa. Seberapa keras siswa akan belajar sangat bergantung pada seberapa besar harapan yang akan mereka capai. Jika mereka berharap untuk berhasil, mereka lebih cenderung bekerja keras untuk mencapai tujuan, daripada jika mereka berharap (memprediksi/berkeyakinan) untuk gagal.

Agar termotivasi dalam mengejar tujuan tertentu, siswa harus memegang harapan hasil yang positif. Harapan terhadap hasil mencerminkan keyakinan bahwa tindakan spesifik yang dilakukan akan membawa hasil yang diinginkan. Harapan positif akan terhubung/terkait dengan perilaku siswa dan berujung pada hasil positif yang diinginkan. Sebaliknya, ekspektasi negatif memberi keyakinan bahwa tindakan spesifik tidak memengaruhi hasil yang diinginkan. Sebagai contoh,

seorang siswa mungkin berpikir, “*seperti apapun kerasnya saya belajar, saya tetap tidak akan mendapatkan nilai bagus*”.²³

2. *Value*

Value yaitu nilai subyektif terhadap tujuan yang ingin dicapai, atau dengan kata lain *value* mengacu pada sejauh mana seseorang peduli atau menghargai tugas yang ada. Santrock mengindikasikan bahwa seberapa keras siswa belajar juga dipengaruhi oleh *value* yang mereka miliki atas tujuan yang telah mereka tetapkan, ia mendefinisikan *value* sebagai keyakinan, sikap, cara berpikir seseorang tentang apa yang seharusnya dilakukan atas tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Eccles et all (dalam Lilik Tahmidatien), Nilai subyektif terdiri dari empat nilai yang saling terkait: nilai intrinsik, nilai utilitas, nilai pencapaian, dan nilai biaya. Nilai intrinsik Sejauh mana individu menikmati atau merasa tertarik dengan tugas itu sendiri. Ini berkaitan dengan kesenangan yang dirasakan saat melakukan tugas tersebut. Nilai utilitas, Sejauh mana individu melihat tugas tersebut berguna atau relevan untuk tujuan masa depan mereka, baik tujuan akademis maupun non-akademis. Ini adalah persepsi tentang manfaat yang akan diperoleh dari menyelesaikan tugas.

Nilai pencapaian, Seberapa penting bagi individu untuk melakukan tugas tersebut dengan baik karena tugas tersebut relevan dengan identitas atau konsep diri mereka. Ini berkaitan dengan nilai pribadi yang ditempatkan pada keberhasilan dalam tugas tersebut. Biaya, aspek negatif dari terlibat dalam suatu tugas, seperti

²³ Lilik Tahmidatien dan Wawan Krismanto, *Menumbuhkan Motivasi Belajar dari Aspek Value, Expectancy dan Self Regulated Learning*, (Jurnal Publikasi Pendidikan, 2020), Vol. 9, No. 1

upaya yang dibutuhkan, emosi negatif (misalnya, kecemasan, kebosanan), atau kehilangan kesempatan untuk melakukan aktivitas lain. Meskipun bukan "nilai" dalam arti positif, biaya ini berperan penting dalam keputusan motivasi. Individu akan kurang termotivasi jika biaya yang dirasakan terlalu tinggi.²⁴

Jadi *Expectancy* dan *Value* berinteraksi untuk mempengaruhi tingkat motivasi dan keterlibatan dalam perilaku-perilaku yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Kepedulian yang positif terhadap proses belajar, kepuasan saat mengikuti proses belajar, kebermanfaatan serta harapan yang positif akan mengarahkan individu yang belajar berperilaku yang positif pula sehingga akan mempengaruhi pada pencapaian tujuan belajar yang optimal, dan begitupula sebaliknya. Kemudian, ketika individu menganggap diri mereka mampu dan berharap untuk berhasil dalam belajar, mereka lebih cenderung berinisiatif dan memilih untuk terlibat aktif di dalamnya, lalu konsisten bertahan mengikuti serangkaian kegiatan belajar dan akhirnya mencapai hasil yang diinginkan.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan dimensi pokok, kajian-kajian utama, faktor-faktor kunci, variabel dan hubungan antara dimensi dalam bentuk narasi atau grafik. Tidak lanjutnya siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan dokter yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

²⁴ Lilik Tahmidatien dan Wawan Krismanto, *Menumbuhkan Motivasi Belajar dari Aspek Value, Expectancy dan Self Regulated Learning....*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.²⁵ Hal tersebut menjadikan pendidikan mendapat perhatian yang paling utama dalam membentuk generasi bangsa yang dapat mewujudkan cita-cita pembangunan nasional dan kemajuan bagi bangsa.

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Pendidikan tinggi sangatlah penting bagi individu karena akan mengembangkan potensi diri menjadi manusia yang berdaya saing. Namun masih terdapat banyak remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya setelah lulus sekolah menengah. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab seseorang tidak lanjut studi ke pendidikan tinggi yang dapat timbul dari dalam diri individu maupun luar individu, seperti minat, motivasi, intelegensi, kesehatan, faktor lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

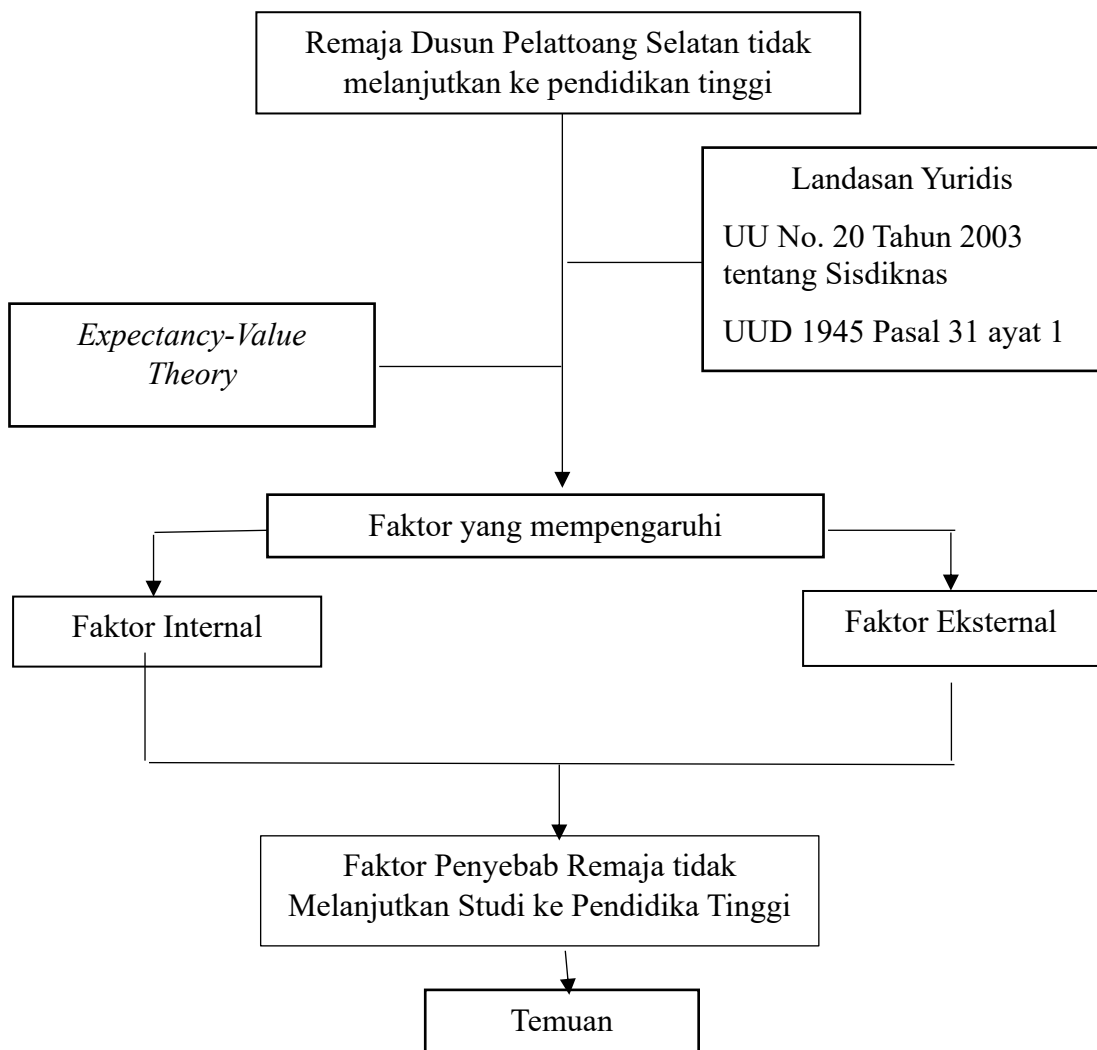
Realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat bahwa orang yang kuliah atau mereka yang bergelar sarjana lebih dihormati dibanding yang tidak kuliah. Latar belakang Pendidikan dalam dunia sangatlah penting sebagai suatu syarat untuk memperoleh pekerjaan di sebuah instansi atau lembaga. Stratifikasi sosial menempatkan orang yang bergelar sarjana pada lapisan sosial kelas atas, sementara

²⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Cet.III, Bandung: Nuansa Aulia, 2009), h.10

mereka yang hanya lulusan SMA/ sederajat ke bawah ditempatkan pada lapisan kelas bawah.

Remaja di Dusun Pelattoang Selatan masih banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang menjadi penyebab remaja di Dusun Pelattoang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tabel. 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan informasi serta mengetahui suatu fenomena yang ada kemudian dideskripsikan melalui kata serta bahasa dan bukan dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan kuantitatif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mencari jawaban dari suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan penelitian kualitatif.¹

Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan². Menurut hemat peneliti, penelitian kualitatif ini sangat sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan karena data berupa deskripsi atau narasi berupa

¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)), h. 300

² Umar Sidiq, Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h.4

kata-kata untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dilapangan yang tidak memerlukan data berupa angka sehingga mampu menjawab penelitian analisis faktor-faktor penyebab remaja di Dusun Pelattoang Selatan tidak melanjutkan studi ke pendidikan tinggi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Dusun Pelattoang Selatan, Desa Tammerodo, Kec. Tammerodo Sendana, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini berdasar pada masalah yang peneliti temukan di lokasi tersebut yaitu masih banyak remaja yang tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi dibanding remaja yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yaitu penelitian yang menggambarkan pengalaman hidup individu tentang suatu fenomena yang telah dialaminya.³ Penelitian ini dinilai cocok menggunakan metode tersebut karena bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial yang khas dan unik yang dialami individu mengenai faktor-faktor yang menyebabkan mereka tidak melanjutkan studi ke pendidikan tinggi.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data primer melalui wawancara yang dilakukan kepada narasumber yaitu remaja yang tidak

³ Baiatun Nisa, *Metodologi Penelitian*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), h. 23

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Dusun Pelattoang Selatan dan orang tua remaja. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang dapat dijangkau oleh peneliti dan berada di lokasi penelitian sebanyak 9 remaja dan orang tua remaja.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti lewat orang lain dan dokumen.⁴ Misalnya buku dan penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian sehingga mampu memperkuat data yang diambil dari sumber data primer.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data dilapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dengan tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data-data yang ingin diteliti maka apa yang menjadi tujuan penelitian akan sia-sia. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara mendalam yaitu menggali informasi sebanyak-banyaknya dengan memberikan kesempatan kepada informan untuk menjawab pertanyaan dan memberikan jawaban terkait faktor yang menyebabkan mereka tidak melanjutkan studi ke pendidikan tinggi dan peneliti kembali menanyakan dengan lebih rinci lagi jawaban

⁴ Rini Nuraini, *Metodologi Penelitian*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022). h.79

atas pertanyaan yang diberikan kepada informan. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan pada 9 remaja yang tidak lanjut ke perguruan tinggi, serta orang tua remaja.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai salah satu bagian penting dalam penelitian. Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵ Peneliti dibantu pedoman wawancara yang telah dibuat sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu analisis faktor-faktor penyebab remaja di Dusun Pelattoang Selatan tidak melanjutkan studi ke pendidikan tinggi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori, atau gagasan baru.⁶ Analisis data yang digunakan adalah analisis data induktif. Analisa induktif adalah analisis data yang berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁷ Analisis data yang digunakan adalah analisis model miles dan huberman yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

⁵ Umar Sidiq, Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, h.168

⁶ J.R Raco, *metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia,2010), h.121

⁷ Sutrisno Hadi, *metode research*, (Yogyakarta: Andi Offset,1989), h.66

1. Kondensasi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui kondensasi data. Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian atau transformasi data yang tampak pada seluruh korpus (tubuh) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, observasi dan dokumen atau bahan empiris lainnya. Kompresi untuk membuat data dapat diandalkan.⁸ Dalam penelitian ini data diperoleh melalui wawancara, kemudian dikondensasi untuk memperoleh data yang jelas dan mempermudah pengolahan data Analisis faktor-faktor penyebab remaja di Dusun Pelattoang Selatan tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data adalah proses penggabungan semua informasi yang telah diperoleh sehingga peneliti dapat menyimpulkan data dengan mudah. Analisis faktor-faktor penyebab remaja di Dusun Pelattoang Selatan tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.⁹

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan kondensasi dan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh. Menyimpulkan data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah

⁸ Erland mouw, *metode penelitian kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h.70

⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h.227

terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian luas.¹⁰ Perolehan data mengenai Analisis faktor-faktor penyebab remaja di Dusun Pelattoang Selatan tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi kemudian disimpulkan setelah dilakukan kondensasi dan penyajian data sehingga dapat diketahui faktor-faktor penyebab remaja di Dusun Pelattoang Selatan tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, pasti akan didapatkan data. Data tersebutlah yang menjadi acuan peneliti untuk mencapai tujuan dalam penelitian tersebut. Data yang didapat bisa jadi bersifat tidak realistis, bersifat subjektif, dan belum teruji kebenarannya, sehingga diperlukan suatu metode untuk menguji keabsahan data yang didapat. Metode yang digunakan penulis untuk mengetahui kredibilitas data yaitu dengan metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹¹ Peneliti akan melakukan pengecekan data dari berbagai informasi yang diperoleh dari narasumber yaitu remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Dusun Pelattoang Selatan dan orang tua remaja.

¹⁰ Umar Sidiq, Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, h.51

¹¹ Umar Sidiq, Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, h. 94

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Pelattoang Selatan adalah salah satu dusun yang berada di Desa Tammerodo. Desa ini berada di Kecamatan Tammerodo Sendana, Kabupaten Majene. Terletak disepanjang Jalan Trans Sulawesi, dengan kata lain berada di pesisir pantai. Desa Tammerodo yang terletak di pesisir dengan luas wilayah 4,7 km² merupakan salah satu desa di Kecamatan Tammerodo Sendana yang pada dasarnya sudah lama terbentuk yakni sejak tahun 1960, sehingga dapat dikatakan sebagai salah satu Desa tertua di Kecamatan Tammerodo Sendana khususnya dan di Kabupaten Majene pada umumnya. Desa Tammerodo terbentuk karena letak geografisnya, luas wilayah dan jumlah penduduknya yang memenuhi syarat sesuai peraturan perundang-undangan. Awalnya Desa Tammerodo adalah bagian integral dari wilayah Kecamatan Sendana, kemudian pada tahun 2006 pemerintah Kabupaten Majene memekarkan 40 Desa/Kelurahan menjadi 82 Desa/Kelurahan. Maka Desa Tammerodo mengalami pemekaran sebahagian wilayahnya menjadi dua wilayah desa otonom yaitu Desa Tammerodo dan Desa Tammerodo Utara berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Majene.

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Majene memekarkan Desa Tammerodo tersebut memberikan implikasi terhadap dinamika politik dan pemerintahan serta stabilitas penyelenggaraan pemerintahan desa, kehidupan bermasyarakat dan berdesa yang tentram dan damai, terpeliharanya keamanan dengan baik, penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan masyarakat yang tertib dan lancar, serta terciptanya tatanan kehidupan yang lebih baik. Eksistensi Kepala Desa yang memimpin di Desa Tammerodo secara langsung atau tidak

langsung memiliki hubungan emosional dan psikologi sosial yang positif dengan masyarakat yang dipimpinnya, memiliki pengaruh yang besar, dihormati dan dihargai, serta berperan sebagai motivator. Desa Tammerodo dihuni oleh sebahagian besar masyarakatnya adalah dari etnis Suku Mandar, selebihnya merupakan pendatang dari suku bugis dan jawa yang datang dan menetap di Desa Tammerodo melalui pernikahan dengan masyarakat setempat. Sebagian besar penduduk yang ada di Desa Tammerodo mayoritas bermata pencaharian sebagai Nelayan dan Petani/Pekebun, selebihnya adalah PNS, Tenaga honorer, Pedagang, wiraswasta dan pekerjaan lainnya

Secara umum keadaan ekonomi masyarakat di Desa Tammerodo masih belum terlalu berkembang dan aktivitas didalam bidang ekonomi masih cenderung lemah disebabkan kurangnya pendapatan penduduk dalam hal berwirausaha, hal ini masih terlihat bahwa tingkat penduduk miskin masih cukup banyak, sebagai mana kebanyakan desa-desa lain dinegeri ini, di desa Tammerodo selain PNS sektor utama yang menjadi pekerjaan dominan masyarakat Desa Tammerodo yaitu Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan sangat banyak digeluti oleh warga bahkan banyak pula warga yang menggeluti semua sektor tersebut, seperti mereka berkebun dan juga sebagai nelayan, tap hal ini belumlah dapat mengangkat tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya apalagi pada sektor sektor lainnya.

Terkait dengan iklim, secara umum iklim musim yang berlaku di kabupaten majene juga berlaku di Desa Tammerodo, yaitu musim hujan dan musim kemarau pada bulan Juni sampai dengan September, angin bertiup dari australia dan tidak banyak mengandung banyak uap air dan mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret, arus angin yang banyak mengandung uap air berhembus dari Asia dan Samudra Pasifik sehingga terjadi musim hujan. Kedua musim tersebut silih berganti sepanjang tahun. Musim hujan

dimanfaatkan oleh penduduk desa untuk bercocok tanam atau mengelola lahan pertanian dan perkebunan, dan berbagai kegiatan lainnya. Curah hujan tertinggi pada bulan Januari sebesar 336 mm kubik dengan hari hujan 16, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus sebesar 9 mm kubik dengan jumlah hari hujan 2. Curah hujan tersebut sangat bermanfaat bagi pemenuhan berbagai kebutuhan penduduk atau sumber air untuk melancarkan aktivitas dan memelihara kelangsungan hidup dan pola pencaharian.

Secara administratif wilayah, Desa Tammerodo mempunyai batas wilayah yaitu disebelah utara Desa Tammerodo Utara, sebelah selatan Desa Banua Utara, sebelah timur Desa Tallambalao dan disebelah barat Selat Makassar. Kedudukan wilayah administratif demikian mengindikasikan bahwa Desa Tammerodo merupakan desa pantai dengan posisi yang cukup strategis sebab berada pada wilayah jalur transportasi darat yang utama yaitu trans-sulawesi dan akses transportasi laut melalui selat makassar. Desa Tammerodo berjarak 1,5 km dari Ibukota Kecamatan Tammerodo Sendana, dan 50 km dari Ibukota Kabupaten Majene. Hal ini berarti penduduk membutuhkan waktu beberapa menit untuk menjangkau pusat pelayanan di pemerintahan kecamatan. Sedangkan untuk menjangkau pusat pelayanan di Ibukota Kabupaten Majene penduduk harus menempuh perjalanan jauh dengan jarak tempuh 50-60 menit.

Letak geografis Desa Tammerodo berada antara 2 derajat 15' 45"-30 38' 15" Lintang Selatan dan 118 derajat 45' 00"- 119° 4 45" Bujur Timur. Wilayahnya berada pada ketinggian 4-meter diatas permukaan laut (dpl). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian wilayahnya adalah pesisir pantai dan perairan laut dan sebagian topografi wilayah daratannya adalah daratan rendah disepanjang daerah pesisir pantai sangat memerlukan pembangunan talud atau tanggul untuk mencegah abrasi atau pengikisan daratan oleh air pasang laut. Pantai perairan laut dan sebagian

daratan tersebut menginsyaratkan besarnya potensi wilayah di desa tersebut baik hasil-hasil laut dan perikanan maupun hasil-hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan yang kesemuanya memerlukan pengelolaan dan pengembangan secara baik dan maksimal.

Pemanfaatan ruang wilayah daratan seiring dengan dinamika perkembangan aktivitas masyarakat yang membutuhkan pemukiman, perkantoran (baik kantor pemerintah maupun kantor swasta), lahan untuk fasilitas umum dan fasilitas sosial (seperti taman dan sekolah). Desa tammerodo memiliki sarana pendidikan yang cukup memadai terdiri dari sari sekolah negeri maupun swasta. Sarana pendidikan itu meliputi sekolah taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan sekolah SMA belum ada, hanya ada di kecamatan.

Tabel 4.1. Sarana Pendidikan di Desa Tammerodo

| No | Nama Bangunan sekolah | Tempat/alamat |
|-----------|------------------------------|----------------------|
| 1 | PPAUD Melati | Karondongan |
| 2 | PPAUD Miftahul Ulum | Karema |
| 3 | PAUD Satap | Pelattoang selatan |
| 4 | TK Miftahul Ulum | Karema |
| 5 | TK Aisyah | Pelattoang |
| 6 | SD INP. No. 11 Karema | Karondongan |
| 7 | SD Inp. No. 22 Pelattoang | Pelattoang selatan |
| 8 | SD No. 12 Pelattoang | Pelattoang |
| 9 | MTs. Pelattoang | Pelattoang selatan |
| Total | | 9 Unit |

Sumber Data: Profil Desa Tammerodo

Berdasarkan tabel tersebut jumlah sekolah yang ada di Desa Tammerodo sebanyak 9 sekolah yang terdiri dari 3 PAUD, 2 Taman Kanak-kanak, 3 Sekolah Dasar, dan 1 Madrasah Tsanawiyah. Pendidikan menjadi faktor yang paling utama untuk meningkatkan sumber daya manusia, peningkatan mutu masyarakat dalam membantu dan menguasai pengetahuan dan teknologi.

Desa Tammerodo secara kewilayahan terbagi menjadi 5 dusun, yaitu:

Tabel 4.2. Jumlah Dusun di Desa Tammerodo

| No | Jumlah Dusun di Desa Tammerodo |
|----|--------------------------------|
| 1 | Dusun Karondongan |
| 2 | Dusun Karema Selatan |
| 3 | Dusun Karema |
| 4 | Dusun Pelattoang Selatan |
| 5 | Dusun Pelattoang |

Sumber Data: Profil Desa Tammerodo

Lokasi yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah di Dusun Pelattoang. Pada awalnya Pelattoang Selatan adalah bagian dari wilayah Dusun Pelattoang, kemudian mengalami pemekaran hingga menjadi dusun tersendiri. Secara geografis, wilayah di Desa Tammerodo berada di bagian pesisir pantai, begitu pula di Dusun Pelattoang Selatan yang juga berada di sepanjang pesisir pantai dan jalan trans sulawesi. Hal ini menjadi potensi yang besar bagi masyarakat dalam hasil perikanan. Mayoritas penduduk di Dusun Pelattoang Selatan bermata pencaharian sebagai nelayan. Memanfaatkan potensi perairan laut dan menjadikan hasil laut sebagai sumber utama pendapatan masyarakat dan kehidupan mereka. Umumnya adalah nelayan tradisional yang menggunakan perahu kecil untuk menangkap ikan, cumi-cumi dan lainnya. Namun ekonomi di dusun ini masih

cenderung lemah. Hal ini masih terlihat bahwa tingkat penduduk miskin masih cukup banyak. Sektor utama yang menjadi pekerjaan dominan masyarakat yaitu nelayan. Ada yang bertani dan beternak dan lainnya. Tapi hal ini belumlah dapat mengangkat tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Tammerodo, masyarakat di Dusun Pelattoang Selatan berjumlah 420 jiwa, 209 orang laki-laki dan 211 orang perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 100. Berikut disajikan tabel jumlah penduduk di Dusun Pelattoang Selatan.

Tabel 4.3. Data Masyarakat Dusun Pelattoang Selatan

| Laki-laki | Perempuan | Lk+Pr | Jumlah KK |
|-----------|-----------|-------|-----------|
| 209 | 211 | 420 | 100 |

Sumber Data: Profil Desa Tammerodo

Masyarakat di dusun ini memiliki ikatan sosial yang kuat. Tradisi gotong royong masih sangat kental dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kegiatan melaut sangat nampak saat menurunkan bersama-sama kapal ke laut dan bilamana ada keluarga mendirikan sebuah rumah atau tempat tinggal. Kesopanan, saling menghargai dan menghormati, saling tolong menolong, saling bekerja sama dan bahu membahu, menjunjung nilai-nilai persatuan, saling menghargai pendapat, serta sikap keterbukaan termasuk dalam menerima etnis pendatang dan memelihara kerukunan hidup, toleransi kehidupan yang harmonis dan damai.

Dusun Pelattoang Selatan masih terdapat beberapa remaja yang setelah lulus dari SLTA tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Hal ini berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Kepala Dusun Pelattoang Selatan. Berikut disajikan tabel jumlah anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Dusun Pelattoang Selatan.

**Tabel 4.4. Jumlah Remaja Yang Tidak Melanjutkan ke Pendidikan Tinggi
Tahun 2020-2024**

| Jumlah Remaja Yang Lulus SMA 2020-2024 | | Jumlah Yang Tidak Melanjutkan ke Perguruan Tinggi | |
|---|-----------|--|-----------|
| Laki-laki | Perempuan | Laki-laki | Perempuan |
| 19 | 8 | 12 | 5 |
| 27 | | 17 | |

Sumber: Wawancara dengan Kepala Dusun Pelattoang Selatan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah remaja yang lulus SMA tahun 2020-2024 yaitu 18 laki-laki dan 8 perempuan, yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi 11 laki-laki dan 4 perempuan. Sedangkan jumlah yang melanjutkan ke perguruan tinggi saat ini sebanyak 7 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Faktor Eksternal

Era globalisasi saat ini, pendidikan tinggi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas hidup dan peluang karir yang lebih baik. Namun, di tengah kemajuan tersebut, masih terdapat sejumlah remaja yang tidak melanjutkan studinya ke pendidikan tinggi. Tak dapat dipungkiri terdapat faktor sehingga remaja tidak melanjutkan studinya ke pendidikan tinggi. Adapun faktor internal penyebab remaja di Dusun Pelattoang Selatan tidak melanjutkan studi ke pendidikan tinggi adalah sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap pendidikan anak. Orang tua yang tidak terlalu memperhatikan pendidikan anaknya, serta acuh tak cauh terhadap belajar anak, atau bahkan tidak memperhatikan sama sekali

terkait kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam pembelajaran. Faktor yang paling berpengaruh dalam keluarga adalah ekonomi keluarga. Keluarga dengan ekonomi yang baik akan membuka kesempatan yang lebih besar untuk mencapai pendidikan dibandingkan keluarga dengan ekonomi rendah. Seringkali keinginan seseorang terhadap sesuatu terhalang karena ekonomi yang rendah seperti untuk melanjutkan studi ke pendidikan tinggi. Hal ini sebagaimana yang dialami oleh informan SU mengungkapkan:

“Iya. Dulu minat sekali *ka'* untuk kuliah. Biasa *ka'* bilang ke mama' *ku'* kalau mau *ka'* kuliah. Tapi karena ekonomi ya tidak bisa *ki'* memaksakan keadaan. Tidak mampu orang tua *ku'* untuk membiayai. Iya, kalau berminat ya berminat sekali. Orang tua juga maunya kuliah *ka'*. Tapi karena orang tua tidak mampu untuk membiayai jadi tidak kuliah *ka'*. Mau bagaimana lagi, Tidak mungkin paksa *ki'* keadaan kalau tidak mampu.”⁵²

Hal ini didukung oleh pernyataan orangtua informan SU yang mengatakan:

“Kalau keinginan ada dulu mau lanjut kuliah, tapi karena terkendala ekonomi jadi tidak melanjutkan untuk kuliah. Saya sebagai orangtua tidak mampu untuk membiayai. Bapaknya juga sudah tidak ada. Jadi sekarang di rumah saja membantu.”⁵³

Wawancara di atas menunjukkan bahwa keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat kuat, untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun terhalang oleh kondisi ekonomi yang sulit. Informan dengan tegas menyatakan bahwa sejak awal, ia memiliki minat yang besar untuk melanjutkan kuliah dan sering kali menyampaikan harapannya kepada orang tuanya. Namun, harapan tersebut terpaksa terpendam karena keterbatasan finansial yang dihadapi oleh keluarganya.

Pernyataan orang tua informan semakin memperkuat tentang situasi yang dihadapi. Ayahnya telah meninggal dan ibunya tidak mampu untuk membiayai.

⁵² Hasil wawancara dengan SU, remaja di Dusun Pelattoang Selatan pada tanggal 20 Maret 2025

⁵³ Hasil wawancara dengan orang tua SU, Dusun Pelattoang Selatan pada tanggal 20 Maret 2025

Meskipun ada keinginan yang tulus untuk menyekolahkan anak hingga ke jenjang yang lebih tinggi, realitas pahit dari kondisi ekonomi yang sulit membuat impian tersebut tampak tidak mungkin untuk diwujudkan. Hal ini mencerminkan sebuah kenyataan yang lebih luas, dimana kesenjangan ekonomi dapat menjadi penghalang signifikan dalam akses terhadap pendidikan.

Kondisi ini tidak hanya dialami oleh informan, tetapi juga mencerminkan pengalaman banyak keluarga lain yang terjebak dalam lingkaran kemiskinan. Banyak dari mereka yang memiliki pendapatan rendah, sehingga tidak mampu memberikan dukungan finansial yang diperlukan untuk pendidikan tinggi anak-anak mereka. Dalam konteks ini, kita dapat melihat bahwa pendidikan, yang seharusnya menjadi hak setiap individu, sering kali terhambat oleh faktor-faktor eksternal yang berada di luar kendali mereka.

Hal yang tak jauh berbeda juga diungkapkan oleh informan MR yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena kendala ekonomi keluarga. Sebagaimana diungkapkan:

“Dulu ada sedikit keinginan untuk kuliah. Tapi karena kupertimbangkan ekonomi keluarga *ku* ’ yang kurang mampu, saya sudah tidak berminat untuk kuliah karena akan menyusahkan orang tua. Jadi lebih baik saya membantu orang tua melaut saja.”⁵⁴

Pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan orangtua informan yang mengatakan bahwa:

“Ya itu juga, karena masalah ekonomi. Karena kami juga mau sekali menguliahkan anak seandainya kami mampu. Karena biaya tidak ada terpaksa anak tidak bisa lanjut kuliah. Karena pekerjaan hanya nelayan. Tidak bisa berharap juga dari hasil melaut. Karena ikan itu tidak selalu ada. Biasa ada biasa juga tidak ada.”⁵⁵

⁵⁴ Hasil wawancara dengan MR, remaja di Dusun Pelattoang Selatan pada tanggal 19 Maret 2025

⁵⁵ Hasil wawancara dengan orang tua MR, di Dusun Pelattoang Selatan, tanggal 11 April 2025

Hasil wawancara tersebut mencerminkan dilema yang dihadapi oleh individu dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Meskipun ada keinginan untuk melanjutkan studi, pertimbangan ekonomi menjadi faktor utama yang menghalangi minat tersebut. Kesadaran akan kondisi keuangan keluarga menjadi pertimbangan informan tidak melanjutkan studi ke pendidikan tinggi yang akan membebani finansial orangtuanya. Pilihan yang diambil oleh informan menunjukkan bahwa dalam banyak kasus, faktor ekonomi dapat menjadi penghalang yang signifikan bagi generasi muda untuk mengejar impian mereka. Meskipun orang tua sangat ingin menyekolahkan anaknya hingga pendidikan tinggi. Kondisi ekonomi orang tua yang rendah yang bekerja sebagai nelayan dengan pendapatan yang tidak menentu ditambah jika pada musim badai angin atau ombak yang menyebabkan nelayan tidak dapat pergi melaut sehingga sulit bagi orang tua untuk memenuhi kebutuhan kuliah anak seperti biaya kuliah, transportasi dan biaya kebutuhan sehari-hari. Bahkan dari penuturan orang tua informan, sempat menguliahkan anaknya yang lain. Namun karena ketidakmampuan finansial terpaksa harus berhenti di semester satu.

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwa faktor utama dari segala sumber adalah faktor ekonomi keluarga. Bahkan orang tua juga sulit dalam membiayai anak yang melanjutkan pendidikan karena sumber pendapatan yang tidak stabil.

Sama halnya juga dengan kasus yang dialami oleh anak remaja yang keinginan untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi namun terkendala oleh biaya, wawancara dengan informan RR menuturkan:

“Alasan utamanya itu karena belum ada biaya untuk kuliah. Ya masalah ekonomi. Seandainya mampu orang tua langsung *ka'* kuliah. Tapi karena Tidak mampu orang tua untuk menguliahkan saya, ya menganggur dulu. Mending Pergi kerja di malaysia dulu untuk cari biaya.”⁵⁶

Hasil wawancara ini menggambarkan realitas yang dihadapi oleh banyak individu yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan tinggi, namun terhalang oleh masalah ekonomi. Dalam pernyataan tersebut, informan dengan jelas mengungkapkan bahwa alasan utama ia belum dapat melanjutkan kuliah adalah karena keterbatasan biaya. Informan secara jelas menyatakan bahwa masalah biaya menjadi penghalang utama untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya faktor finansial dalam menentukan akses seseorang terhadap pendidikan. Ekonomi keluarga yang rendah tidak mampu untuk langsung melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang selanjutnya. Keputusan untuk menunda pendidikan dan memilih untuk bekerja, mencerminkan sikap yang penuh inisiatif dan ketekunan, di mana informan tidak ingin menyerah pada keadaan, meskipun situasi yang dihadapi sangat menantang. Pilihan untuk bekerja dahulu juga menunjukkan adanya harapan dan keinginan untuk memperbaiki kondisi ekonomi, tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa informan tersebut tidak hanya pasrah pada keadaan, tetapi berusaha untuk meningkatkan kondisi keuangan mereka agar dapat melanjutkan pendidikan di masa depan. Penuturan informan diperkuat dengan orang tua informan yang yang mengungkapkan:

“Ya ada keinginan untuk kuliah tapi belum ada biaya. Jadi dia mau pergi merantau dulu untuk mengumpulkan biaya. Kalau biayanya sudah cukup, baru mendaftar. Karena kalau mengharapkan beasiswa juga tidak pasti, jadi kalau punya biaya sendiri bisa tenang.”⁵⁷

Hal ini juga dialami oleh informan yang lain (MI) yang juga terhambat masalah ekonomi. Berdasarkan penuturannya kepada peneliti:

⁵⁶ Hasil wawancara dengan RR, remaja di Dusun Pelattoang Selatan pada tanggal 09 April 2025

⁵⁷ Hasil wawancara dengan orang tua RR, di Dusun Pelattoang Selatan pada tanggal 08 April 2025

“Ya termasuk karena ekonomi. Kalau kuliah *ki*’ tidak sedikit biaya yang diperlukan. Orangtua ku nelayan kira- kira penghasilannya sekitar satu juta per bulan. Mama’ ibu rumah tangga. Jadi tidak *na* cukup *i*.”⁵⁸

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan adanya hambatan ekonomi yang dihadapi oleh informan untuk melanjutkan studi ke pendidikan tinggi. Informan mengungkapkan bahwa biaya pendidikan tinggi tidaklah sedikit dan hal ini menjadi beban yang berat bagi keluarganya. Informan menjelaskan bahwa orang tuanya bekerja sebagai nelayan dengan penghasilan yang tidak stabil sehingga sulit memenuhi kebutuhan biaya pendidikan tinggi. Ibunya sebagai IRT sehingga satu-satunya pendapatan keluarga melalui ayahnya.

Diperkuat oleh orang tua informan yang menerangkan:

“Itu juga biaya yang menjadi kendala. Kami merasa terkatung-katung sehingga tidak terlalu mendukung untuk kuliah. karena bukan menjadi keinginan orangtua. Dia yang mau sekali untuk kuliah.”⁵⁹

Ekonomi seringkali menjadi kendala remaja tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Biaya pendidikan yang tinggi sementara ekonomi keluarga rendah memperkecil kesempatan remaja melanjutkan pendidikan. Dalam hal ini remaja juga mendapat dukungan yang kurang dari orang tua yang tidak terlalu mendorong atau mengharuskan anaknya untuk bisa ke pendidikan tinggi karena terkendala oleh biaya. Diketahui orangtuanya bekerja sebagai nelayan dengan pendapatan yang tidak menentu apalagi jika musim hujan dan angin sehingga sulit untuk mencukupi biaya ke pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi menjadi faktor yang mempengaruhi untuk bisa melanjutkan pendidikan, karena ekonomi atau biaya merupakan kebutuhan primer dalam pendidikan untuk menunjang aktivitas pendidikan di perguruan tinggi.

Hal yang tidak jauh berbeda dialami oleh informan FS sebagaimana yang diungkapkan:

⁵⁸ Hasil wawancara dengan MI, remaja di Dusun Pelattoang Selatan pada tanggal 25 Maret 2025

⁵⁹ Hasil wawancara dengan orang tua MI, di Dusun Pelattoang Selatan pada tanggal 25 Maret 2025

“Kalau alasan utamanya itu karena tidak ada biaya. Ya.. ekonomi. Tidak mampu keluarga ku. Bapak PNS tapi sudah meninggal. Ibu tidak kerja. Tinggal gaji pensiunnya sedikit.”⁶⁰

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ekonomi menjadi penghalang besar bagi informan untuk melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan tinggi. Keluarga yang seharusnya menjadi penyokong pendidikan yang memberikan dukungan finansial, tetapi karena keadaan ekonomi yang tidak memungkinkan menyebabkan anak tidak dapat mengenyam pendidikan tinggi. Informan menyadari ekonomi keluarga yang rendah dengan pendapatan keluarga yang sedikit menjadi penghalang sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Beberapa remaja di Dusun Pelattoang Selatan juga mengalami hal sama. Ekonomi keluarga yang rendah dapat menghalangi jika ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Walaupun tidak ada keinginan untuk melanjutkan pendidikan, tetapi ekonomi menjadi masalah bagi remaja. Hal ini sebagaimana yang informan SE ungkapkan:

“Ya termasuk juga salah satunya. Biar *na* mau kuliah kalau tidak ada biaya tidak bisa juga. Kalau papa’ *ku*’ kerja tukang bangunan. Itupun jarang ada *pi* yang panggil lagi baru kerja. Mama, ibu rumah tangga saja. Jadi tidak sanggup *i* kalau *na* kuliahkan *ka*’.”⁶¹

Hal ini diperkuat oleh yang disampaikan oleh orang tua informan:

“Ya masalah ekonomi. Seandainya ada biaya pasti akan kami kuliahkan. Tapi mau bagaimana lagi, tidak mampu kami kuliahkan. Tidak ada biaya.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Dari pernyataan yang disampaikan, terlihat bahwa keterbatasan finansial menjadi penghalang utama. Remaja tersebut mengungkapkan bahwa meskipun ada keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang kuliah, realitas biaya pendidikan yang tinggi menjadi kendala yang sulit diatasi. Ayahnya bekerja sebagai tukang bangunan,

⁶⁰ Hasil wawancara dengan informan FS remaja Dusun Pelattoang Selatan tanggal 09 April 2025

⁶¹ Hasil wawancara dengan SE, remaja di Dusun Pelattoang Selatan pada tanggal 20 Maret 2025

⁶² Hasil wawancara dengan orang tua, di Dusun Pelattoang Selatan pada tanggal 25 Maret 2025

namun pekerjaan tersebut tidak selalu tersedia, sehingga pendapatan keluarga tidak stabil. Ibu yang hanya berstatus sebagai ibu rumah tangga menambah beban ekonomi keluarga, yang membuat mereka merasa tidak mampu untuk membiayai pendidikan tinggi. Dengan demikian, faktor ekonomi yang dihadapi oleh keluarga remaja ini menciptakan situasi di mana melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi menjadi impian yang sulit dicapai. Dan juga pada informan SA yang menuturkan:

“Kendalanya termasuk ekonomi. Karena saya lihat tidak mampu orang tua untuk kuliahkan saya. Tidak akan cukup penghasilan orang tua untuk biaya kuliah. kalau tidak dapat beasiswa tidak bisa kuliah.”⁶³

Diperkuat oleh orangtua informan:

“Ya karena masalah ekonomi. Bagaimana caranya bisa menguliahkan anak kalau tidak ada biaya. Karena biaya untuk kuliah tidak sedikit. Biaya tempat tinggal, uang jajan belum lagi uang semesternya. Sedangkan pekerjaan ayahnya hanya nelayan. Kalau nelayan kadang banyak ikan kadang tidak ada. Apalagi kalau waktu angin kencang besar ombak jadi tidak bisa pergi melaut. Tapi karena itu ekonomi jadi tidak bisa dikuliahkan.”⁶⁴

Dalam hal ini ekonomi menjadi penghalang utama bagi remaja dan bagi orang tua khususnya untuk membiayai anaknya ke jenjang pendidikan tinggi. Padahal setiap orang tua pasti menginginkan anaknya bisa melanjutkan pendidikan, namun karena keterbatasan status ekonomi keluarga, orang tua kurang mendorong anaknya untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Ekonomi yang rendah mempengaruhi dukungan orang tua terhadap anaknya, sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua informan:

⁶³Hasil wawancara dengan SA, remaja di Dusun Pelattoang Selatan pada tanggal 24 Maret 2025

⁶⁴ Hasil wawancara dengan orang tua SAM, di Dusun Pelattoang Selatan pada tanggal 11 April 2025

“Kalau dari saya sebenarnya mau kalau anak bisa melanjutkan ke kuliah. Tapi begitulah tidak terlalu mendorong anak untuk kuliah karena kami tidak mampu untuk menguliahkan.”⁶⁵

Wawancara dengan informan di atas terlihat bahwa ekonomi merupakan salah satu kendala yang menghalangi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kalaupun ada kemauan untuk melanjutkan pendidikan, keterbatasan finansial keluarga membuat hal tersebut tidak memungkinkan. Kondisi ekonomi rumah tangga yang rentan dan tidak stabil. Hal ini menyebabkan ketidakmampuan keluarga dalam membiayai pendidikan anaknya. Faktor inilah yang dapat memutus harapan remaja untuk dapat mengenyam pendidikan tinggi karena terhalang faktor finansial. Hal ini terjadi pada saudara informan yang lain yang sudah sempat duduk dibangku pendidikan tinggi. Namun disebabkan ketidakmampuan orang tua untuk terus membiayai, terpaksa berhenti kuliah.

Hal ini juga dialami oleh informan SAM yang mengungkapkan bahwa ekonomi menjadi kendala jika ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan informan:

“Bisa juga dibilang termasuk ekonomi. Karena walaupun saya mau kuliah, saya mengerti keadaan ekonomi orangtua. Nelayan pekerjaannya bapak. Ibu IRT. Jadi akan membebani nanti orangtua.”

Dapat disimpulkan ditemukan bahwa faktor ekonomi keluarga menjadi alasan dominan mengapa para informan tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Sebagian besar informan mengungkapkan adanya keinginan kuat untuk kuliah, namun keinginan tersebut terhalang oleh kondisi ekonomi keluarga yang terbatas. Mereka menyadari bahwa pendidikan merupakan langkah penting untuk masa depan, namun keterbatasan biaya dan ketidakmampuan orang tua untuk membiayai kuliah membuat mereka harus menunda atau bahkan mengubur impian tersebut. Beberapa informan juga menunjukkan rasa tanggung

⁶⁵ Hasil wawancara dengan orang tua SAM, Di Dusun Pelattoang Selatan pada tanggal 11 April 2025

jawab yang tinggi terhadap kondisi keluarganya, di mana mereka memilih untuk tidak kuliah demi meringankan beban orang tua, serta mempertimbangkan untuk segera bekerja demi membantu ekonomi keluarga. Selain itu, terdapat pula informan yang sejak awal memang tidak berminat melanjutkan pendidikan, namun secara tidak langsung tetap menyadari bahwa jika pun ada niat untuk melanjutkan pendidikan, persoalan ekonomi tetap menjadi penghalang utama. Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa keterbatasan ekonomi menjadi faktor penentu dalam keberlanjutan pendidikan, baik secara langsung bagi yang berminat, maupun secara tidak langsung bagi yang kurang berminat namun tetap terbatas oleh realitas finansial.

Hal ini sesuai dengan teori *expectancy-value* bahwa remaja dapat kehilangan harapan karena tidak adanya dukungan finansial sehingga harapan rendah untuk berhasil di perguruan tinggi. Remaja dari keluarga dengan ekonomi rendah memandang bahwa aktivitas melanjutkan pendidikan memerlukan biaya yang relatif tinggi. Aktivitas kuliah yang memerlukan biaya kuliah, uang pangkal, transportasi dan biaya hidup terasa sangat berat karena keterbatasan finansial keluarga.

Temuan ini mencerminkan pentingnya kebijakan dan program intervensi dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memperluas akses pendidikan tinggi bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah, agar impian melanjutkan pendidikan tidak lagi menjadi hak istimewa, melainkan hak yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Selain itu, meskipun remaja tidak mampu secara finansial untuk melanjutkan pendidikan, saat ini sudah banyak bantuan beasiswa yang dikeluarkan oleh pemerintah bagi peserta didik dari keluarga tidak mampu agar dapat melanjutkan pendidikan. Hal ini dapat menjadi alternatif bagi remaja

yang tidak mampu yang ingin kuliah sehingga masalah ekonomi bukan lagi halangan untuk dapat melanjutkan studi hingga jenjang pendidikan tinggi.

2. Faktor Internal

Selain faktor Eksternal yang menyebabkan remaja tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, terdapat juga faktor yang datang dari dalam diri remaja. Adapun faktor internal yang menyebabkan remaja di Dusun Pelattoang Selatan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

a. Faktor Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Secara sederhana minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu sebagai bentuk ketertarikan atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari betapa pentingnya kegiatan itu seperti melanjutkan ke pendidikan tinggi. Minat merupakan salah satu elemen yang penting yang dapat memengaruhi keputusan individu untuk melanjutkan pendidikan. Remaja yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu bidang studi cenderung lebih termotivasi untuk mengejar pendidikan tinggi. Sementara mereka yang kurang berminat mungkin merasa tidak ada dorongan untuk melanjutkan. Berdasarkan Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan remaja (SE) Dusun Pelattoang Selatan mengatakan bahwa:

“Tidak. Tidak ada memang niat *ku* ’ mau kuliah waktu SMA. Karena mau *ka* ’ pergi bekerja merantau ke kalimantan. di Balikpapan. Kebetulan ada sepupu *ku* ’ juga kerja disana. Kerja di warung makan. Jadi mau *ka* ’ juga kerja disana. pergi merantau. Itu *ji* memang mau *ku* ’ waktu tamat SMK”⁶⁶

Dalam wawancara dengan informan SE, terungkap bahwa ia tidak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah menyelesaikan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan SE, remaja di Dusun Pelattoang Selatan pada tanggal 20 maret 2025

pendidikan menengah. Hal ini diperkuat dengan keterangan orangtua dari informan:

“Dia tidak mau kuliah. maunya pergi merantau ke Kalimantan. Kalau mau kuliah tidak ada biaya juga. Karena kami tidak ada kemampuan untuk menguliahkan”.⁶⁷

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan informan tidak mempunyai minat untuk melanjutkan studi ke pendidikan tinggi. Informan lebih berminat untuk merantau dan bekerja yang mencerminkan adanya ketertarikan yang lebih besar terhadap peluang kerja dibandingkan dengan melanjutkan pendidikan formal. Keputusan untuk merantau dan bekerja di luar daerah menunjukkan bahwa informan melihat pekerjaan sebagai jalan yang lebih realistis dan menjanjikan untuk mencapai kemandirian finansial dibanding melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi.

Hal senada juga dialami oleh informan SA yang mengatakan:

“Saya memang tidak ada keinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena saya ingin langsung bekerja. Saya tidak mau membebani orang tua. Lebih baik membantu orang tua dan tidak mengeluarkan biaya. Cukup *mi* sampai SMK kurasa.”⁶⁸

Diperkuat dengan wawancara bersama orangtua informan SA:

“Anak saya memang tidak ada keinginan untuk melanjutkan ke kuliah. Saya tidak tahu kenapa tidak mau, Mungkin otaknya tidak mampu untuk kuliah. Selama ini juga dia tidak pernah bilang kalau mau kuliah.”⁶⁹

Dalam wawancara ini informan mengungkapkan ketidakberminatannya untuk berkuliah. Pernyataan ini mencerminkan pandangan bahwa pendidikan tinggi tidak dianggap sebagai langkah yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan hidupnya. Informan lebih memilih ingin segera terjun ke dunia kerja, yang menunjukkan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan orang tua SE di Dusun Pelattoang Selatan pada tanggal 25 maret 2025

⁶⁸ Hasil wawancara dengan SA, remaja di Dusun Pelattoang Selatan pada tanggal 24 Maret 2025

⁶⁹ Hasil wawancara dengan orang tua SA, di Dusun Pelattoang Selatan pada tanggal 11 April 2025

adanya prioritas untuk mandiri secara finansial dan membantu keluarga. Informan juga mengatakan tidak ingin membebani orang tua yang menandakan adanya kekhawatiran terhadap kondisi ekonomi keluarganya yang akan semakin terbebani jika melanjutkan studi pendidikan tinggi. Sehingga pendidikan cukup sampai SMK dan dapat membantu orang tua.

Seringkali remaja tidak berminat melanjutkan pendidikan karena disebabkan kejenuhan untuk belajar lagi. sebagaimana dialami oleh informan SAM yang tidak berminat untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi karena merasa jenuh untuk belajar. Informan mengungkapkan:

“Saya memang tidak terlalu berminat untuk kuliah. orang tua maunya saya kuliah tapi saya tidak mau. Karena saya sudah malas belajar lagi. Mau langsung bekerja saja. Cukup sampai SMK.”⁷⁰

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan minat para remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menurun terkait hubungannya dengan rasa bosan untuk menuntut ilmu. Adanya rasa jenuh atau kelelahan belajar terhadap proses belajar yang mungkin telah dialaminya selama ini telah menimbulkan rasa lelah dan kehilangan minat belajar untuk melanjutkan proses belajar yang lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa ia lebih memilih untuk langsung terjun ke dunia kerja yang dianggapnya lebih praktis dan sesuai dengan keinginannya. Kemudian keadaan ekonomi yang lemah tidak ada biaya untuk melanjutkan pendidikan, yang semakin memperkuat keputusan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini sebagaimana diperkuat dengan pernyataan orangtua informan:

⁷⁰ Hasil wawancara dengan SAM, remaja di Dusun Pelattoang Selatan pada tanggal 09 April 2025

“Biasa saya tanya tapi katanya tidak mau kuliah. mau bekerja saja. Kalau mau kan bisa dibiayai di awal, baru daftar beasiswa siapa tau rejeki.”⁷¹

Dari kasus di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab remaja tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena disebabkan rendahnya minat dalam diri atau tidak ada keinginan yang besar untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Seperti yang kita ketahui bahwa minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati atau perasaan tertarik seseorang terhadap suatu hal yang menimbulkan keinginan dan dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong oleh minat, minat seseorang akan mempengaruhi tindakannya.

Ada kalanya juga anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan oleh kurangnya minat atau keinginan anak itu sendiri untuk tidak kuliah. Rendahnya kesadaran anak remaja terhadap pendidikan perguruan tinggi dipengaruhi pola perilaku anak dan minat anak remaja itu sendiri. Keinginannya untuk sekolah ke perguruan tinggi masih rendah. sikap pesimis bahwa kuliah belum menjamin pekerjaan setelah lulus kuliah sudah mengakar dibenak dan pikiran mereka. Mereka lebih memilih untuk bekerja setelah lulus SMA dibandingkan harus melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan teori *Expectancy-Value* yang menjelaskan bahwa remaja tidak melihat nilai intrinsik dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Mereka tidak menemukan kesenangan atau minat pribadi dalam proses belajar formal di tingkat tersebut. Mereka lebih tertarik pada aktivitas atau pekerjaan yang memberikan kepuasan instan seperti langsung bekerja.

Namun melihat pernyataan setiap informan yang menunjukkan adanya aspek ekonomi (keluarga) dalam keputusan melanjutkan pendidikan tinggi, maka

⁷¹ Hasil wawancara dengan orang tua SAM, di Dusun Pelattoang Selatan, tanggal 30 Maret 2025

penyebab remaja tidak melanjutkan kuliah dapat dipengaruhi oleh ekonomi yang berkorelasi dengan rendahnya minat. Remaja melihat ekonomi keluarga yang rendah tidak akan mampu membiayainya ke pendidikan tinggi yang menyebabkan mereka tidak lagi berminat untuk melanjutkan pendidikan karena merasa akan membebani keluarga. Hal ini membuat mereka cukup sampai SMA dan ingin langsung bekerja.

b. Motivasi

Dalam konteks pendidikan, motivasi merupakan salah satu kunci yang memengaruhi keputusan individu untuk melanjutkan studi, terutama di kalangan remaja. Fenomena rendahnya angka partisipasi remaja di Dusun Pelattoang Selatan menjadi perhatian yang menunjukkan masih banyaknya remaja yang tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi dibandingkan yang melanjutkan. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi remaja yang rendah. Sebagaimana kita ketahui motivasi adalah sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong, mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku seseorang. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong oleh motivasi, motivasi seseorang akan mempengaruhi tindakannya. Ada juga kalanya anak remaja tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan oleh kurangnya motivasi atau keinginan anak itu sendiri. hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan SA:

“Tidak ada. Memang cukup sampai SMK saja saya. Kalau masalah cari pekerjaan langsung kesana saja di malaysia. Banyak juga orang disini kerja di malaysia. Tidak terlalu penting kalau bagi saya. Cukup *mi* sampai SMK. Karena tidak pasti juga kalau kuliah gampang mencari pekerjaan. ada juga pekerjaan untuk tamatan SMK.”⁷²

⁷² Hasil wawancara dengan SA, remaja di Dusun Pelattoang Selatan pada tanggal 24 maret 2025

Hasil wawancara dengan informan mengindikasikan kurangnya motivasi informan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Informan menginginkan untuk sekolah sampai SMK saja. Kurangnya motivasi ini beranggapan walaupun tidak melanjutkan studi ke pendidikan tinggi, ia masih bisa bekerja sehingga tidak perlu untuk melanjutkan pendidikan. Kurangnya motivasi ini juga dipengaruhi kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan masih sangat kurang. Anggapan bahwa pendidikan tinggi hanya bertujuan memberi akses pekerjaan. Dalam persepsinya menganggap pendidikan di perguruan tinggi tidak memberikan jaminan yang jelas dalam hal pekerjaan sehingga tak ada dorongan dalam dirinya untuk melanjutkan pendidikan. Menurutnya pendidikan formal cukup sampai SMK saja. Kasus serupa juga seperti yang diungkapkan oleh informan SAM yang menuturkan:

“Tidak ada juga. Karena saya memang tidak mau kuliah, mau langsung bekerja saja. Kalau kuliah sama saja nanti cari kerja juga. Jadi lebih baik cari kerja duluan, tidak masalah juga kalau tidak kuliah. Karena menurut saya, lebih baik langsung bekerja. Kalau kuliah lama tidak langsung juga bisa bekerja kalau lulus. Banyak juga yang kuliah susah dapat kerja.”⁷³

Informan SAM juga menunjukkan bahwa motivasinya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat rendah. Hal ini turut dipengaruhi oleh persepsi atau pandangannya terhadap pendidikan tinggi yang menganggap tidak terlalu penting, lulus dari perguruan tinggi juga tidak menjamin langsung mendapatkan pekerjaan. Menurutnya banyak juga sarjana yang susah mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Baginya bekerja lebih baik daripada melanjutkan pendidikan. Alasan utamanya karena pendidikan tinggi pada akhirnya

⁷³ Hasil wawancara dengan SAM, Remaja di Dusun Pelattoang Selatan pada tanggal 30 Maret 2025

juga akan mencari kerja sehingga menurutnya setelah tamat sekolah menengah bisa langsung mencari pekerjaan. Hal ini semakin menguatkan pilihan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan memilih untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah agar dapat segera menghasilkan uang.

Hal yang sama juga dituturkan oleh informan SE yang mengungkapkan:

“Tidak ada motivasiku. Tidak mau memang *ka*’ kuliah. Mau memang *ka*’ pergi merantau ke kalimantan untuk kerja. Sekalian lihat suasana baru *mi* juga di kota. Ya penting. Tapi kalau bagi saya tidak terlalu penting *ji*. Karena bisa *ji* juga kerja biar tidak kuliah *ki*’. Banyak *ji* kayak di kalimantan pekerjaan tamatan SMA.”⁷⁴

Hasil wawancara dengan informan SE juga menunjukkan hal yang sama. Menurutnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan tidak ada dikarenakan ia memang tak memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Motivasinya turut dipengaruhi oleh pandangannya bahwa mengenyam pendidikan tinggi tidak terlalu penting. Menurutnya, banyak juga pekerjaan untuk tamatan SMA tersedia tanpa perlu pendidikan tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh informan SE:

Kemudian ada juga yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena ingin menganggur dulu. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh informan AK:

“Alasannya karena mau saja dulu menganggur. Mau Kunikmati dulu waktu. Cuma itu alasannya. Waktu tamat sekolah, ya ada rencana untuk kuliah. Tapi tidak untuk saat ini. Kutunda dulu. Mau dulu menganggur 2 tahun. Mau saja dikampung dulu.”⁷⁵

Informan di atas tidak langsung melanjutkan ke pendidikan tinggi setelah tamat sekolah menengah dikarenakan ingin menganggur dulu. Hal tersebut dapat mengindikasikan kurangnya dorongan dan semangat untuk melanjutkan segera

⁷⁴ Hasil wawancara dengan SE, remaja di Dusun Pelattoang Selatan pada tanggal 20 Maret 2025

⁷⁵ Hasil wawancara dengan AK, remaja di Dusun Pelattoang Selatan pada tanggal 24 Maret 2025

mengambil langkah menuju pendidikan tinggi. Hal ini bisa diartikan sebagai kurangnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan karena motivasi akan menjadi pendorong untuk segera ke pendidikan tinggi yang seharusnya menjadi prioritas setelah menyelesaikan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa remaja di Dusun Pelattoang Selatan tidak termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Motivasi menjadi pendorong atau alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau tujuan tertentu. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena di dorong oleh motivasi, motivasi seseorang akan mempengaruhi tindakannya. Tanpa motivasi akan sulit untuk mencapai tujuan karena tak ada pendorong atau penggerak.

Wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa remaja itu sendiri yang tidak mempunyai motivasi dalam diri dan keinginan untuk melanjutkan kuliah. Ditemukan bahwa kurangnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan oleh pandangan bahwa pendidikan tinggi tidak memberikan jaminan yang jelas dalam hal pekerjaan. Masih adanya lulusan perguruan tinggi yang belum bekerja setelah lulus, membuat mereka pesimis mendapatkan pekerjaan meskipun melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini juga turut mempengaruhi pandangan mereka tentang pendidikan tinggi. Menurut mereka melanjutkan ke pendidikan tinggi tidak terlalu penting dan hanya mengabiskan uang karena tidak menjamin mereka mendapatkan pekerjaan sehingga mereka lebih memilih untuk langsung bekerja dan mendapatkan penghasilan sendiri.

Hal ini sejalan dengan teori *Expectancy-Value* dalam hal nilai utilitas yang menyatakan Sejauh mana individu melihat tugas tersebut berguna atau relevan untuk tujuan masa depan mereka, baik tujuan akademis maupun non-akademis. Ini

adalah persepsi tentang manfaat yang akan diperoleh dari menyelesaikan tugas. Jika remaja melihat melanjutkan studi ke pendidikan tinggi tidak bermanfaat baginya, menganggap tidak penting dan tidak sesuai dengan tujuan mereka, maka remaja tidak akan termotivasi untuk melanjutkan studinya ke pendidikan tinggi.

Namun motivasi adalah faktor yang dapat dipengaruhi oleh faktor yang lain. Remaja yang menyatakan tidak memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan menganggap hal tersebut tidak penting dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga yang rendah yang berdampak tidak langsung terhadap pola pikir dan tujuan masa depannya. Remaja dengan ekonomi rendah dapat terdorong untuk langsung masuk dunia kerja guna membantu perekonomian keluarga daripada melanjutkan pendidikan. Hal ini dapat menyebabkan rasa ragu terhadap manfaat pendidikan tinggi, yang pada dasarnya bukan karena tidak menghargai pendidikan, melainkan karena realitas sosial-ekonomi yang membentuk pandangan tersebut. Ekonomi rendah tidak hanya menghambat kemampuan finansial untuk melanjutkan pendidikan, tetapi juga dapat membentuk pola pikir yang menurunkan motivasi akademik secara psikologis dan sosial-budaya.

c. Intelegensi

Faktor intelegensi memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan keputusan remaja untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Remaja yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi cenderung lebih mampu memahami dan menganalisis informasi yang kompleks, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan tinggi. Tetapi bagi remaja yang kurang dalam intelegensi dapat mempengaruhi keinginan untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini seperti yang dialami oleh informan SAM, ia menerangkan:

“Ya termasuk juga itu. Karena sudah malas sekali saya belajar. Tidak mampu otak kuliah. jangan sampai berhenti di tengah jalan kalau kuliah. menghabiskan saja uangnya orangtua.”⁷⁶

Hasil wawancara dengan informan di atas mencerminkan perasaan yang dialami informan tentang ketidakmampuan intelegensinya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Rasa malas ini juga merupakan refleksi dari ketidakmampuan untuk mengatasi beban belajar yang dirasakan terlalu berat, sehingga menimbulkan keraguan akan kemampuan diri untuk berhasil di dunia pendidikan tinggi. Adanya keraguan terhadap kapasitas intelektualnya, yang bisa dipengaruhi oleh pendidikan sebelumnya atau perbandingan dengan teman-teman sebayanya. Hal ini menciptakan rasa inferioritas yang dapat menghambat keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Sejalan dengan teori *expectancy-value* bahwa *expectancy* merupakan harapan untuk keberhasilan mencapai tujuan. ekspektasi sebagai keyakinan tentang seberapa baik mereka akan melakukan tugas yang akan datang, baik yang sifatnya segera atau jangka panjang. Harapan terhadap hasil mencerminkan keyakinan bahwa tindakan spesifik yang dilakukan akan membawa hasil yang diinginkan. Harapan positif akan terhubung/terkait dengan perilaku remaja dan berujung pada hasil positif yang diinginkan. Sebaliknya, ekspektasi negatif memberi keyakinan bahwa tindakan spesifik tidak memengaruhi hasil yang diinginkan. Apabila remaja berekspektasi bahwa kemampuan intelegensinya rendah, Remaja mungkin memiliki harapan keberhasilan yang rendah untuk berhasil di perguruan tinggi. Mereka mungkin merasa tidak cukup pintar, kurang memiliki keterampilan belajar yang diperlukan, atau meragukan kemampuan mereka untuk bersaing di lingkungan akademik yang lebih tinggi.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan SAM, remaja di Dusun Pelattoang selatan pada tanggal 09 April 2025

Namun, remaja yang merasa intelegensinya rendah dapat juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga secara tidak langsung melalui interaksi kompleks antara kondisi sosial, psikologis dan lingkungan belajar yang terbentuk dari situasi ekonomi keluarga. Pernyataan tidak cukup pintar atau tidak mampu bisa jadi mencerminkan keadaan dan pengalaman ekonomi mereka. Keterbatasan sumber daya dan rasa percaya diri membentuk persepsi negatif terhadap kemampuan intelektual. Dengan kata lain, faktor ekonomi dapat mempengaruhi secara tidak langsung terhadap intelegensi yang menurunkan rasa percaya diri akademik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal penyebab remaja tidak melanjutkan studi ke pendidikan tinggi adalah faktor keluarga dalam hal ekonomi. Faktor inilah yang paling dominan menyebabkan remaja di Dusun Pelattoang Selatan terhalang untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Sedangkan faktor internal penyebab remaja di Dusun Pelattoang Selatan tidak melanjutkan studi ke pendidikan tinggi, pertama dikarenakan minat yang rendah pada diri sebagian remaja. Mereka lebih berminat untuk langsung mencari pekerjaan dibanding melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kedua adalah faktor motivasi, dikarenakan sebagian remaja memiliki pandangan bahwa pendidikan di perguruan tinggi tidak terlalu penting. Ketiga adalah faktor intelegensi, remaja tidak melanjutkan studi ke pendidikan tinggi karena merasa tidak mampu dari segi otak untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi yang mengakibatkan ketidakpercayaan diri untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Faktor internal ini secara tidak langsung dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dalam pengambilan keputusan tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat khususnya para remaja di Dusun Pelattoang Selatan harus memiliki motivasi untuk bisa menempuh jenjang pendidikan tinggi agar memahami pendidikan sangatlah penting sebagai bekal kehidupan di masa yang akan datang

yang menjadikan manusia cerdas dan produktif serta berguna bagi bangsa dan negara.

Bagi masyarakat khususnya orang tua di Dusun Pelattoang Selatan untuk selalu memberikan motivasi dan arahan kepada anaknya betapa pentingnya pendidikan sebagai bekal masa depan mereka serta memberikan dukungan untuk melanjutkan studi ke pendidikan tinggi.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah Desa Tammerodo, Kecamatan Tammerodo Sendana untuk dapat membina dan mengarahkan masyarakat untuk lebih memprioritaskan pendidikan. Selain itu bisa melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan untuk mengadakan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan tinggi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas dan memperdalam faktor lain yang mungkin turut menjadi penyebab remaja tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi. Disarankan juga untuk dapat menggunakan metode yang lain untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar. *Ilmu Pendidikan*. Pare-Pare: IAIN Pare-pare Nusa ntara Press. 2021.
- Alpian, Yayan dkk. *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*, Jurnal Buana Pengabdian, 2019. Vol. 1. No. 1.
- Apriani, Lit Lita dan Sunarya, Yaya. *Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Yang Lebih Tinggi di Desa Kertanegla*. Jurnal Tarbiyah dan Keguruan Borneo. 2023. Vol. 4 No. 3.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.
- Asmiati, dkk. *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Studi Anak Pada Masyarakat Nelayan Desa Seruni Mumbul Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal Ilmiah Profesi Keguruan, 2021. Vol. 7. No. 2c.
- Barnawi. Darajat, Jajat. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2018.
- Bodi, Muhammad Idham Khalid. *Koroang Mala'bi (Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia)*. Balitbang, Makassar. 2019.
- Cahyati, Rena. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang*, Jurnal Ecogen. 2019. Vol.2. No.3.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan: LPPPI. 2019.
- Irianto, Agus. *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019.
- Lukman. *Tujuan Pendidikan Umum di Perguruan Tinggi*. Jakarta. 2010.
- Mahmudi. *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*, Yogyakarta. Deepublish. 2022.
- Nisa, Baiatun. *Metodologi Penelitian*. Banyumas. CV. Pena Persada. 2022.
- Nuraini, Rini. *Metodologi Peneliti.*, Banyumas. CV. Pena Persada. 2022.
- Nurhayati, Sri. *Sosialisai Pentingnya Pendidikan*. Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2021.
- Rabani, Friska Ayu Nur. *Analisis Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Sebagai Bentuk Investasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Perekonomian*. Jurnal Pendidikan Sultan Agung. 2023. Vol 3. No. 2.

- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2010.
- Rahmat, Abdul. *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Manajemen Qolbun Salim. 2010.
- Rahmat, Abdul. *Thing Teacher, Thing Professional*. Bandung. Manajemen Qolbun Salim. 2009.
- Rohman, Arif. *Memahami Pendidikan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. LaksBang Media Tama Yogyakarta. 2009.
- Sidiq, Umar. Choiri, Moh Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo. CV. Nata Karya. 2019.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta. 2015.
- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press. 2007.
- Susanto, Arip. skripsi: “*Faktor Rendahnya Minat Remaja Desa Untuk Melanjutkan Jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi*” (Studi Kasus di Desa Pangarengan Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang). Jakarta. Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2021.
- Tahmidatien, Lilik dan Krismanto, Wawan. *Menumbuhkan Motivasi Belajar dari Aspek Value, Expectancy dan Self Regulated Learning*. Jurnal Publikasi Pendidikan, 2020, Vol. 9, No. 1.
- Undang-Undang Dasar 1945.
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Medan. LPPPI. 2019.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional Tahun 200.*, Cet.III. Bandung. Nuansa Aulia. 2009.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. Prenadamedia Group. 2014
- Yusuf, *Pendidikan dan Intervestasi Sosial*. Bandung. Alfa Beta. 2010.
- Zuhara, dkk. *Kinerja Guru Ppkn Yang Sudah Bersertifikasi Berupa Perangkat Pembelajaran di SMP Negeri 4 Praya*. Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman. 2019. Vol. 6. No. 2.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

REMAJA

A. Identitas Informal

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

B. Pertanyaan panduan

1. Apakah anda berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? Mengapa?
2. Apa yang menjadi minat atau keinginan anda setelah lulus dari sekolah menengah?
3. Bagaimana pandangan mu tentang pendidikan tinggi? Apakah itu penting?
4. Apa alasan utama kamu tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
5. Apakah anda memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
6. Bagaimana anda menilai kemampuan akademik/kepintaran anda sewaktu sekolah?
7. Apakah kemampuan akademik anda mempengaruhi anda untuk tidak melanjutkan ke perguruan pendidikan tinggi?
8. Bagaimana pandangan orang tua mu tentang pendidikan tinggi. Apakah mereka mendukung mu untuk melanjutkan pendidikan tinggi?

9. Apakah ada kendala ekonomi dalam keluarga yang mempengaruhi keputusan mu untuk tidak melanjutkan pendidikan?
10. Bagaimana pandangan masyarakat di sekitar mu tentang pendidikan tinggi, apakah mereka mendukung mu?
11. Apakah teman sebaya mu melanjutkan pendidikan tinggi? Apakah itu mempengaruhi anda untuk tidak melanjutkan pendidikan tinggi?
12. Apakah menurutmu sekolah sudah memberikan fasilitas dan kesempatan yang cukup untuk mempersiapkan mu ke perguruan tinggi?
13. Apakah guru atau staff sekolah ada yang memberi dukungan atau motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi?
14. Bagaimana kondisi kesehatan anda? apakah menghambat anda untuk melanjutkan pendidikan?

PEDOMAN WAWANCARA

ORANG TUA REMAJA

A. Identitas Diri

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Jumlah anak :

B. Pertanyaan Panduan

1. Apakah anak anda memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
2. Apakah anda mendukung anak anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Apakah masalah ekonomi menjadi kendala sehingga anak anda tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
4. Apakah ada kendala kesehatan anak anda yang mempengaruhi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
5. Bagaimana anda melihat kemampuan akademik/kepintaran anak anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi/
6. Bagaimana pergaulan anak anda? apakah ada pengaruh dari teman-teman atau lingkungan sekitar terhadap keputusan anak anda?

| No | Pertanyaan | Jawaban remaja (SU) |
|----|---|--|
| 1 | <p>Apakah anda berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? Mengapa?</p> <p>-Jadi anda ada minat?</p> | <p>Iya. Dulu minat sekali ka untuk kuliah. Biasa ka bilang ke mama' ku' kalau mau ka' kuliah. Tapi karena ekonomi ya tidak bisa ki' memaksakan keadaan. Tidak mampu orang tua ku untuk membiayai.</p> <p>-Iya, kalau berminat ya berminat sekali</p> |
| 2 | <p>Apa yang menjadi minat atau keinginan anda sewaktu tamat sekolah menengah?</p> <p>-jadi apa aktivitas anda sekarang?</p> | <p>Ya' mau kuliah. Rencana ku' dulu itu. Tapi ya karena keadaan ekonomi, terpaksa tidak kuliah.</p> <p>-Sekarang di rumah saja membantu orang tua di rumah.</p> |
| 3 | <p>Bagaimana pandangan mu tentang pendidikan tinggi? Apakah itu penting?</p> | <p>Penting sekali. Karena lebih apa, mudah i dia di terima kerja, kalau kuliah ki bisa kerja di kantor, sekolah. Sedangkan kalau tamatan SMA tidak bisa ki' kerja di kantor sama sekolah. Lebih bagus kalau bisa kuliah.</p> |
| 4 | <p>Apa alasan utama kamu tidak melanjutkan</p> | <p>Karena ekonomi. Karena orang tua ku tidak sanggup untuk membiayai saya kuliah. Seandainya mampu orang tua ku' pasti</p> |

| | | |
|---|---|--|
| | <p>pendidikan ke perguruan tinggi?</p> <p>-Kenapa tidak coba daftar beasiswa?</p> | <p>kuliah ka'. Apalagi sekarang tidak adami papa' waktu SMA meninggal. Mama'ku' jual ikan ji.</p> <p>-susah ki dapat beasiswa kalau tidak ada yang uruskan. Jadi ragu ka'.</p> |
| 5 | <p>Apakah anda memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?</p> <p>-Motivasi itu tujuan atau dorongan untuk kuliah. misal untuk dapat pekerjaan bagus dan lainnya?</p> | <p>-Bagaimana itu Motivasi....?</p> <p>-Ya' ada. Memang dulu keinginan untuk lanjut kuliah karena Mau ka kuliah untuk dapat perkerjaan yang bagus. Supaya nanti bisa membantu sama membahagiakan orang tua juga.</p> |
| 6 | <p>Bagaimana anda menilai kemampuan akademik/kepintaran anda sewaktu sekolah?</p> | <p>Sedang ji kalau menurut ku'. Tidak pintar ji juga. Kalau ku nilai kepintaran ku' dari satu sampai sepuluh, lima ji kurasa kepintaran ku'.</p> |

| | | |
|----|---|---|
| 7 | Apakah kemampuan akademik anda mempengaruhi anda untuk tidak melanjutkan ke perguruan pendidikan tinggi? | Tidak ji. Karena banyak ji juga yang tidak pintar kuliah. jadi pasti bisa ka juga. |
| 8 | Bagaimana pandangan orang tua mu tentang pendidikan tinggi? Apakah mereka mendukung mu untuk melanjutkan pendidikan tinggi? | Sangat mendukung. Orang tua juga maunya kuliah ka'. Tapi karena orang tua tidak mampu untuk membiayai jadi tidak kuliah ka'. Mau bagaimana lagi, Tidak mungkin paksa ki keadaan kalau tidak mampu. |
| 9 | Apakah ada kendala ekonomi dalam keluarga yang mempengaruhi keputusan mu untuk tidak melanjutkan pendidikan? | Ya. Justru kendalanya di ekonomi. Padahal dulu mau sekali untuk kuliah. tapi karena Tidak mampu Orang tua ku' untuk membiayai, jadi tidak lanjut kuliah ka'. Apalagi sekarang sudah tidak ada papa' tinggal mama' pi'. Tidak sanggup juga untuk menguliahkan. |
| 10 | Bagaimana pandangan masyarakat di sekitar mu tentang pendidikan tinggi, | Ya mendukung semua. Karena tetangga juga ada yang kuliah, teman ku', jadi sering ditanya kuliah ki'. Coba daftar beasiswa. |

| | | |
|----|---|---|
| | apakah mereka mendukung mu? | Tapi ya tidak kucoba I karena tidak ada mi uruskan beasiswa. Tidak lolos ki nanti |
| 11 | Apakah teman sebaya mu melanjutkan pendidikan tinggi? -Apakah itu mempengaruhi anda untuk tidak melanjutkan pendidikan tinggi? | Rata-rata tidak kuliah juga. -Bukan ji karena itu. Mau ji saya kuliah. Karena ekonomi tidak lanjut ka kuliah. |
| 12 | Apakah menurutmu sekolah sudah memberikan fasilitas dan kesempatan yang cukup untuk mempersiapkan mu ke perguruan tinggi? | Ya cukup. Saya sekolah di SMAN 1 Sendana termasuk sekolah unggulan. Fasilitas juga lumayan. |
| 13 | Apakah guru atau staff sekolah ada yang memberi dukungan atau motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi? | Ya ada. Sering guru memberikan semangat untuk lanjut kuliah. Ya biasanya waktu mengajar kasih motivasi |
| 14 | Bagaimana kondisi kesehatan anda? apakah | Sehat. Tidak ada kendala kalau kesehatan. |

| | | |
|--|---|--|
| | menghambat anda untuk melanjutkan pendidikan? | |
|--|---|--|

| No | Pertanyaan | Jawaban remaja (AK) |
|----|---|--|
| 1 | Apakah anda berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? Mengapa? | Ya berminat. Rencana memang mau kuliah. Karena untuk mempermudah mencari pekerjaan kalau kita' kuliah. |
| 2 | <p>Apa yang menjadi minat atau keinginan anda sewaktu tamat sekolah menengah?</p> <p>-Kenapa tidak langsung kuliah?</p> | <p>Waktu tamat sekolah, ya ada rencana untuk kuliah. Tapi tidak untuk saat ini. Kutunda dulu. Mau dulu menganggur 2 tahun.</p> <p>-Mau saja dulu di kampung. Nanti baru daftar</p> |
| 3 | <p>Bagaimana pandangan mu tentang pendidikan tinggi.</p> <p>Apakah itu penting?</p> <p>-Kenapa penting?</p> | <p>Ya penting.</p> <p>-Karena akan memudahkan untuk cari kerja dan menambah pengetahuan. Karena sekarang yang dicari itu yang berijazah sarjana untuk dipanggil kerja.</p> |

| | | |
|---|--|---|
| 4 | <p>Apa alasan utama kamu tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?</p> <p>-Jadi tidak ada kendala lain?</p> | <p>Alasannya karena mau saja dulu menganggur. Mau Kunikmati dulu waktu sebelum kuliah nanti. Cuma itu alasannya.</p> <p>-Tidak ada</p> |
| 5 | <p>Apakah anda memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?</p> <p>-Kayak tujuan atau alasan kuliah. misal untuk mendapat pekerjaan yang baik atau lainnya?</p> | <p>..... (diam)</p> <p>-Ya ada. Karena supaya bisa ki' cari pekerjaan yang bagus. Karena kalau melamar ki kerja tidak akan sama dengan yang tidak kuliah. yang banyak dibutuhkan yang sarjana sekarang.</p> |
| 6 | <p>Bagaimana anda menilai kemampuan akademik/kepintaran anda sewaktu sekolah?</p> | <p>Kalau saya menilai sendiri kemampuan ku ya kurasa standar. Sedang-sedang. Tidak pintar, tapi tidak bodoh juga.</p> |
| 7 | <p>Apakah kemampuan akademik anda mempengaruhi anda untuk tidak melanjutkan ke</p> | <p>Saya rasa tidak. Bukan karena kepintaran yang jadi penyebabnya. Tapi mau saja di kampung. menganggur dulu.</p> |

| | | |
|----|--|---|
| | perguruan pendidikan tinggi? | |
| 8 | Bagaimana pandangan orang tua mu tentang pendidikan tinggi? Apakah mereka mendukung mu untuk melanjutkan pendidikan tinggi? | Kalau orang tua mendukung. Selalu bilang orang tua daftar mi kuliah. Tapi kubilang mau ka menganggur dulu. Nanti baru saya daftar kuliah. |
| 9 | Apakah ada kendala ekonomi dalam keluarga yang mempengaruhi keputusan mu untuk tidak melanjutkan pendidikan? -orang tuamu dimana? | Tidak ada. Kalau orang tua insya allah mampu untuk biaya i. -kalau orang tua ku sekarang di malaysia, Dua-duanya. Sudah lama disana. |
| 10 | Bagaimana pandangan masyarakat di sekitar mu tentang pendidikan tinggi, apakah mereka mendukung mu? | Ya mendukung ji. Karena banyak biasa yang bilang ke saya, lanjutkan sekolah mu. Tapi ya tidak ka dulu untuk sekarang. |

| | | |
|----|--|--|
| 11 | <p>Apakah teman sebaya mu melanjutkan pendidikan tinggi?</p> <p>-Apakah itu mempengaruhi anda untuk tidak melanjutkan pendidikan tinggi?</p> | <p>Ada. ada yang lanjut. Ada juga yang tidak. Kebanyakan tidak lanjut kuliah.</p> <p>-Kalau mempengaruhi tidak kuliah, tidak juga. karena saling mendukung ji kita’.</p> |
| 12 | <p>Apakah menurutmu sekolah sudah memberikan fasilitas dan kesempatan yang cukup untuk mempersiapkan mu ke perguruan tinggi?</p> | <p>Ya sudah. Saya rasa sudah cukup kalau mempersiapkan untuk lanjut kuliah. Saya dulu sekolah di mamuju. Cukup lumayan kalau dari fasilitasnya.</p> |
| 13 | <p>Apakah guru atau staff sekolah ada yang memberi dukungan atau motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi?</p> | <p>Ada. Kalau kasih motivasi untuk kuliah, guru-guru ji biasa yang kasih ki nasehat untuk lanjut kuliah.</p> |
| 14 | <p>Bagaimana kondisi kesehatan anda? apakah menghambat anda untuk melanjutkan pendidikan?</p> | <p>Tidak menghambat sama sekali kalau kesehatan. Alhamdullillah sehat tidak ada penyakit.</p> |

| No | Pertanyaan | Jawaban remaja (FS) |
|----|--|---|
| 1 | <p>Apakah anda berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?</p> <p>-Kenapa tidak coba daftar beasiswa?</p> | <p>Berminat. Dulu ada keinginan lanjut kuliah kalau sudah tamat SMA karena rata-rata teman sekolah ku lanjut kuliah, Tapi tidak ada biaya.</p> <p>-Pernah coba-coba juga urus kartu KIP di hp, tidak bisa juga.</p> |
| 2 | <p>Apa yang menjadi minat atau keinginan anda sewaktu tamat sekolah menengah?</p> | <p>Keinginan saya waktu tamat SMA sebenarnya mau juga lanjut kuliah tapi tidak ada biaya. Jadi mending kerja dulu di SPBU disuruh keluarga.</p> |
| 3 | <p>Bagaimana pandangan mu tentang pendidikan tinggi? Apakah itu penting?</p> | <p>Kalau menurut saya sangat penting. Karena rata-rata pekerjaan sekarang butuh yang sarjana. Kayak lebih besar peluangnya kalau kuliah dibanding SMA.</p> |
| 4 | <p>Apa alasan utama kamu tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?</p> | <p>Kalau alasan utamanya itu karena tidak ada biaya. Ya.. ekonomi. Tidak mampu keluarga ku. Bapak PNS tapi sudah meninggal. Ibu tidak kerja. Tinggal gaji pensiunnya sedikit.</p> |

| | | |
|---|--|--|
| | -Jadi karena ekonomi? | -ya ekonomi |
| 5 | Apakah anda memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? Seperti tujuan atau alasan seperti mendapat yang diinginkan? | Ya ada. Mau kuliah supaya bisa membantu keluarga. Supaya bisa dapat kerja membantu ekonomi keluarga. Cuma tidak ada biaya. |
| 6 | Bagaimana anda menilai kemampuan akademik/kepintaran anda sewaktu sekolah? | Lumayan kalau menurut saya. Cukup baik nilai ku waktu SMA. |
| 7 | Apakah kemampuan akademik anda mempengaruhi anda untuk tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi? | Tidak Sama sekali. Insyallah mampu. |
| 8 | Bagaimana pandangan orang tua mu tentang pendidikan tinggi?? Apakah mereka mendukung mu untuk melanjutkan pendidikan tinggi? | Kalau dari orang tua sendiri tidak ada dukungan. Karena ayah sudah meninggal waktu SMP, kalau ibu kondisinya tidak terlalu sehat. Tidak pernah juga bilang ke saya untuk kuliah. |

| | | |
|----|---|--|
| | | Kalau dari kakak mendorong bekerja dulu untuk kumpul uang. |
| 9 | Apakah ada kendala ekonomi dalam keluarga yang mempengaruhi keputusan mu untuk tidak melanjutkan pendidikan? | Ya ada. Karena itu saya tidak kuliah, permasalahan ekonomi. Keadaan ekonomi keluarga susah. tidak mampu untuk membiayai kuliah. kalau bapak PNS tapi sudah meninggal, tinggal gaji pensiun, sedikit. |
| 10 | Bagaimana pandangan masyarakat di sekitar mu tentang pendidikan tinggi, apakah mereka mendukung mu? | Kalau disekitarku mendukung. Karena keluarga juga. Rata-rata kuliah, PNS. |
| 11 | Apakah teman sebaya mu melanjutkan pendidikan tinggi? Apakah itu mempengaruhi anda untuk tidak melanjutkan pendidikan tinggi? | Ya kalau teman-teman ada yang kuliah, ada juga yang tidak. Kalau mempengaruhi tidak juga. |
| 12 | Apakah menurutmu sekolah sudah memberikan fasilitas dan kesempatan yang cukup untuk | Iya. Sudah cukup menurut saya. Dari guru-gurunya bagus semua mengajarnya. Buku-buku lengkap. Fasilitasnya juga lumayan. |

| | | |
|----|---|---|
| | mempersiapkan mu ke perguruan tinggi? | |
| 13 | Apakah guru atau staff sekolah ada yang memberi dukungan atau motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi? | Ada. Biasa guru-guru yang kasih semangat untuk lanjut kuliah. Kalau tidak mampu kuliah bisa daftar beasiswa. Sekarang banyak beasiswa. Katanya. Tapi sulit dapat kalau PNS orang tua, walaupun meninggal. |
| 14 | Bagaimana kondisi kesehatan anda? apakah menghambat anda untuk melanjutkan pendidikan? | Tidak menghalangi. Alhamdulillah sehat. |

| No | Pertanyaan | Jawaban remaja (MR) |
|----|--|--|
| 1 | Apakah anda berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Ya ada. Tapi keinginan saya tidak terlalu besar. Karena saya menyadari keadaan keluarga tidak akan sanggup membiayai saya untuk kuliah sehingga saya tidak melanjutkan kuliah. |
| 2 | Apa yang menjadi minat atau keinginan anda sewaktu tamat sekolah menengah? | Dulu ada sedikit keinginan untuk kuliah. Tapi karena kupertimbangkan ekonomi keluarga ku' yang kurang mampu, saya |

| | | |
|---|---|--|
| | | sudah tidak berniat untuk kuliah karena akan menyusahkan orang tua. Jadi lebih baik saya membantu orang tua melaut saja. |
| 3 | Bagaimana pandangan mu tentang pendidikan tinggi? Apakah itu penting? | Ya penting. Karena untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus. Kalau lulusan SMA sedikit yang bisa dikerjakan seperti jadi kuli, atau langsung pergi merantau mencari kerja. |
| 4 | Apa alasan utama kamu tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Alasan utamanya itu ya karena ekonomi. Karena itu yang saya pikirkan kalau saya kuliah akan menyusahkan orang tua saya karena kami bukan tergolong orang mampu. Saya tidak mau menyusahkan orang tua. Sehingga saya sudah tidak berminat untuk kuliah. |
| 5 | Apakah anda memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? -Kenapa tidak coba daftar beasiswa. Banyak sekarang? | Ya ada. Keinginan ku dulu itu mau kuliah supaya bisa cari pekerjaan yang tidak terlalu berat. Misal daftar pns atau di kantor-kantor. |

| | | |
|---|---|--|
| | | -susah dapat beasiswa. Saudaraku sempat kuliah tapi tidak dapat beasiswa. Jadi berhenti. |
| 6 | Bagaimana anda menilai kemampuan akademik/kepintaran anda sewaktu sekolah? | Ya biasa-biasa saja. Kalau bagi saya sendiri. Tidaak termasuk pintar juga. Tapi saya rajin kalau ke sekolah. |
| 7 | Apakah kemampuan akademik anda mempengaruhi anda untuk tidak melanjutkan ke perguruan pendidikan tinggi? | Tidak mempengaruhi. Biar bodoh kalau mau kuliah bisa juga. Karena masalah ekonomi sehingga saya tidak lanjut kuliah. Itu yang menjadi alasan utamanya. |
| 8 | Bagaimana pandangan orang tua mu tentang pendidikan tinggi?? Apakah mereka mendukung mu untuk melanjutkan pendidikan tinggi? -Lalu kenapa tidak mau? | Kalau orang tua sebenarnya mendukung. Bahkan orang tua biasa bertanya kepada saya apa saya mau kuliah. Kalau mau nanti diusahakan. -Karena mempertimbangkan ekonomi keluarga, saya tidak mau juga membebani orang tua, jadi saya memilih tidak melanjutkan ke kuliah. |

| | | |
|----|---|---|
| 9 | Apakah ada kendala ekonomi dalam keluarga yang mempengaruhi keputusan mu untuk tidak melanjutkan pendidikan? | Ya justru ekonomi yang menjadi alasannya saya tidak kuliah. Saya tidak mau menyusahkan orang tua. Apalagi orang tua hanya bekerja sebagai nelayan. Ikan juga tidak selalu ada didapat. Kalau kuliah mahal. Bukan hanya uang semester tapi biaya hidup juga. |
| 10 | Bagaimana pandangan masyarakat di sekitar mu tentang pendidikan tinggi, apakah mereka mendukung mu? | Ya Kalau dari tetangga mendukung. Biasa ditanya kenapa tidak kuliah. Mau kuliah tapi tidak ada biaya. |
| 11 | Apakah teman sebaya mu melanjutkan pendidikan tinggi? -Apakah itu mempengaruhi anda untuk tidak melanjutkan pendidikan tinggi? | Ada yang kuliah. Ada yang tidak. Ada juga yang baru kuliah berhenti kuliah karena tidak dapat beasiswa. -Kalau mempengaruhi saya rasa tidak. Karena rata-rata mau kuliah teman tapi karena ekonomi jadi tidak lanjut. |
| 12 | Apakah menurutmu sekolah sudah memberikan fasilitas dan kesempatan yang cukup | Sudah cukup kurasa kalau dari fasilitas, kelas. Guru-guru juga baik semua. |

| | | |
|----|---|---|
| | untuk mempersiapkan mu ke perguruan tinggi? | |
| 13 | Apakah guru atau staff sekolah ada yang memberi dukungan atau motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi? | Ada.guru-guru biasa juga satpam kalau cerita-cerita sama. Bilang biasa, kuliah karena susah cari kerjaan kalau tamatan SMA. |
| 14 | Bagaimana kondisi kesehatan anda? apakah menghambat anda untuk melanjutkan pendidikan? | Sehat. tidak ada hambatan dengan kesehatan. |

| No | Pertanyaan | Jawaban remaja (MI) |
|----|---|---|
| 1 | Apakah anda berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? -Kenapa tidak dilanjut? | Ya berminat. Bahkan sempat dulu saya daftar kuliah di unsulbar. Ikut tes, Tapi pilihan ku ini agak berat i. pilihan pertama teknik informatika kedua teknis sipil. Tapi tidak ada yang lolos. Jadi tidak kulanjut mi ke jalur yang lain. -Karena mahal I dibayar kalau jalur mandiri |

| | | |
|---|--|--|
| 2 | <p>Apa yang menjadi minat atau keinginan anda sewaktu tamat sekolah menengah?</p> | <p>Ya ituji mau kuliah. Tapi karena tidak lolos jadi tidak kuliah.</p> |
| 3 | <p>Bagaimana pandangan mu tentang pendidikan tinggi? Apakah itu penting?</p> | <p>Penting. Karena kalau kuliah ki' bisa ki daftar PNS banyak terbuka sekarang pendaftaran. kalau tidak kuliah ya tidak bisa.</p> |
| 4 | <p>Apa alasan utama kamu tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?</p> <p>-Apa ada lagi?</p> <p>-Apa pekerjaan orang tua mu?</p> | <p>Karena tidak lolos ujian.</p> <p>-termasuk karena ekonomi. Kalau kuliah ki' butuh biaya yang tidak sedikit.</p> <p>Orangtua ku nelayan kira-kira penghasilannya sekitar satu juta per bulan. Mama' ibu rumah tangga. Jadi tidak na cukup i. kakak ku ji biasa yang bantu di malaysia.</p> |
| 5 | <p>Apakah anda memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? Yaitu alasan atau tujuan</p> | <p>Ya ada. Pasti ada motivasi. Salah satunya supaya bagus pekerjaan. tapi karena ada kendala jadi tidak kuliah.</p> |

| | | |
|---|--|--|
| | kenapa mau kuliah, misal untuk dapat pekerjaan bagus? | |
| 6 | Bagaimana anda menilai kemampuan akademik/kepintaran anda sewaktu sekolah? | Ya kalau menurut ku' lumayan. Karena tidak main-main ka dulu sekolah. Selalu lumayan ji nilai ku kalau ulangan atau tugas. |
| 7 | Apakah kemampuan akademik anda mempengaruhi anda untuk tidak melanjutkan ke perguruan pendidikan tinggi? | Bukan. Karena lumayan ji kurasa kalau kepintaran ku'. Jadi ya cukup percaya diri. |
| 8 | Bagaimana pandangan orang tua mu tentang pendidikan tinggi?? Apakah mereka mendukung mu untuk melanjutkan pendidikan tinggi? | Ya mendukung ji keduanya. Tapi kembali lagi karena masalah ekonomi jadi penghalang jadi tidak kuteruskan i. |
| 9 | Apakah ada kendala ekonomi dalam keluarga yang mempengaruhi keputusan mu untuk tidak melanjutkan pendidikan? | Ya ada. Ya Karena masalah ekonomi jadi tidak kuliah. Tidak sanggup i orang tua ku kasih kuliah. kalau dari penghasilan tidak akan cukup. Bukan biaya sedikit kalau |

| | | |
|----|---|---|
| | | kuliah. uang semester, kost, sama uang jajan. Belum lagi biaya di rumah. |
| 10 | Bagaimana pandangan masyarakat di sekitar mu tentang pendidikan tinggi, apakah mereka mendukung mu? | Ya mendukung. Tidak ada ji yang kurasa tidak mendukung. Bilang semua ji kuliah. Kalau bisa kuliah, kuliah ko'. |
| 11 | Apakah teman sebaya mu melanjutkan pendidikan tinggi? -Apakah itu mempengaruhi anda untuk tidak melanjutkan pendidikan tinggi? | Ada yang kuliah. Kebanyakan tidak lanjut kuliah juga. -Sama sekali tidak mempengaruhi ji kurasa. Karena beda-beda keinginan ta'. |
| 12 | Apakah menurutmu sekolah sudah memberikan fasilitas dan kesempatan yang cukup untuk mempersiapkan mu ke perguruan tinggi? | Ya saya rasa begitu. Cukup bagus ji fasilitasnya. Saya kemarin di SMKN 7 Majene. Jadi lumayan bagus untuk memprsiapkan siswa untuk kuliah |
| 13 | Apakah guru atau staff sekolah ada yang memberi dukungan atau motivasi untuk | Ya ada. Banyak. Guru-guru yang paling sering kasih ki motivasi untuk lanjut kuliah. Ada juga biasa anak KKN |

| | | |
|----|--|--|
| | melanjutkan pendidikan tinggi? | memperkenalkan kampusnya. Mengajak mendaftar ke kampusnya. |
| 14 | Bagaimana kondisi kesehatan anda? apakah menghambat anda untuk melanjutkan pendidikan? | Sangat sehat. Tidak ada masalah dengan kesehatan. |

| No | Pertanyaan | Jawaban remaja (RR) |
|----|---|--|
| 1 | Apakah anda berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? Mengapa? | Ya berminat. Saya memang ada keinginan untuk melanjutkan kuliah. Supaya nanti dapat pekerjaan yang bagus. Karena kalau lulusan SMA biasa hanya dapat kerja yang kasar. |
| 2 | Apa yang menjadi minat atau keinginan anda sewaktu tamat sekolah menengah? | Sempat kepikiran dulu kalau tamat SMA mau melanjutkan kuliah. Tapi karena belum ada biaya, jadi saya memutuskan untuk pergi merantau dulu ke malaysia. Sambil mengumpulkan uang untuk biaya kuliah. Kalau sudah ada biaya baru saya daftar kuliah. |

| | | |
|---|---|--|
| 3 | <p>Bagaimana pandangan mu tentang pendidikan tinggi? Apakah itu penting?</p> | <p>Penting. Karena orang yang kuliah itu bisa bekerja di tempat yang tidak dilamar oleh tamatan SMA. Seperti di sekolah, kantor bank juga. Jadi kuliah itu sangat penting.</p> |
| 4 | <p>Apa alasan utama kamu tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? -Berarti masalah ekonomi?</p> | <p>Alasan utamanya itu karena belum ada biaya untuk kuliah. -Ya masalah ekonomi. Seandainya mampu orang tua langsung ka kuliah. Tapi karena Tidak mampu orang tua untuk menguliahkan saya, ya menganggur dulu. Mending Pergi kerja di malaysia dulu untuk cari biaya.</p> |
| 5 | <p>Apakah anda memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? Misal untuk dapat pekerjaan bagus nantinya atau lainnya?</p> | <p>Motivasi saya Ya itu untuk dapat pekerjaan yang bagus. Mau juga membanggakan orang tua. Karena harapan keluarga itu supaya bisa jadi PNS. Karena lebih terjamin kehidupannya.</p> |
| 6 | <p>Bagaimana anda menilai kemampuan</p> | <p>Kalau kepintaran saya rasa mampu. Saya juga tidak bilang saya pintar. Biasa-biasa saja.</p> |

| | | |
|---|---|---|
| | akademik/kepintaran anda sewaktu sekolah? | |
| 7 | Apakah kemampuan akademik anda mempengaruhi anda untuk tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi? | Tidak. Bukan karena kepintaran sehingga saya tidak kuliah. Walaupun saya tidak pintar, saya akan bersungguh-sungguh belajar kalau nanti saya sudah kuliah. |
| 8 | Bagaimana pandangan orang tua mu tentang pendidikan tinggi? Apakah mereka mendukung mu untuk melanjutkan pendidikan tinggi? | Orang tua saya sangat mendukung untuk kuliah. Bahkan saya disuruh daftar kuliah siapa tau dapat beasiswa. Tapi saya mau merantau dulu untuk cari biaya, karena tidak bisa terlalu berharap kalau kita akan dapat beasiswa. Jadi kalau sudah ada biaya kan lebih tenang kita rasa. |
| 9 | Apakah ada kendala ekonomi dalam keluarga yang mempengaruhi keputusan mu untuk tidak melanjutkan pendidikan? -apa pekerjaan orang tua? | Ya. Kendalanya di ekonomi sehingga tidak langsung kuliah. Karena tidak mampu ekonominya keluarga untuk menguliahkan. |

| | | |
|----|--|--|
| | | -Orang tua kerjanya nelayan, tidak seberapa juga penghasilan melaut. Tidak mungkin kita memaksakan keadaan. |
| 10 | Bagaimana pandangan masyarakat di sekitar mu tentang pendidikan tinggi, apakah mereka mendukung mu? | Ya mendukung semua. Bahkan sering kasih nasehat orang tua disini kuliah supaya tidak jadi seperti kami yang kerja setengah mati karena tidak sekolah. Jadi sangat mendukung untuk kuliah. |
| 11 | Apakah teman sebaya mu melanjutkan pendidikan tinggi? -Apakah itu mempengaruhi anda untuk tidak melanjutkan pendidikan tinggi? | Ada yang lanjut. Ada juga yang tidak lanjut. -Tapi sama sekali tidak mempengaruhi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. |
| 12 | Apakah menurutmu sekolah sudah memberikan fasilitas dan kesempatan yang cukup untuk mempersiapkan mu ke perguruan tinggi? -Dulu sekolah dimana? | Ya cukup. fasilitas sekolah yang cukup untuk kami. Mungkin kami yang tidak memanfaatkan dengan baik fasilitas dan kesempatan yang diberikan sekolah. -Saya dulu sekolah di SMAN 1 Sendana. Cukup bagus. |

| | | |
|----|---|---|
| 13 | Apakah guru atau staff sekolah ada yang memberi dukungan atau motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi? | Ada. Sering guru kasih motivasi untuk lanjut kuliah. Katanya kuliah ki', memang tidak menjamin akan sukses tapi kalau kuliah akan memperbesar kemungkinan untuk sukses. |
| 14 | Bagaimana kondisi kesehatan anda? apakah menghambat anda untuk melanjutkan pendidikan? | Sehat. tidak ada penyakit. tidak jadi pengambat sama sekali. |

| No | Pertanyaan | Jawaban remaja (SAM) |
|----|---|--|
| 1 | Apakah anda berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? -Mengapa? | Saya memang tidak terlalu berminat untuk kuliah. orang tua maunya saya kuliah tapi saya tidak mau. -Karena saya sudah malas belajar terus. Mau langsung bekerja saja. Cukup sampai SMK. Kalau mau kuliah juga tidak ada biaya. Orangtua tergolong kurang mampu. |

| | | |
|---|---|---|
| 2 | <p>Apa yang menjadi minat atau keinginan anda sewaktu tamat sekolah menengah?</p> <p>-Apa yang anda lakukan sekarang?</p> | <p>Mau saya waktu tamat sekolah, ya langsung cari pekerjaan di kampung saja.</p> <p>-Sekarang saya kerja jadi pengantar galon.</p> |
| 3 | <p>Bagaimana pandangan mu tentang pendidikan tinggi. Apakah itu penting?</p> <p>-mengapa tidak penting?</p> | <p>Tidak terlalu. tidak masalah juga kalau tidak kuliah.</p> <p>-Karena menurut saya, lebih baik langsung bekerja. Kalau kuliah lama tidak langsung juga bisa bekerja kalau lulus. Banyak juga yang kuliah susah dapat kerja.</p> |
| 4 | <p>Apa alasan utama kamu tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?</p> | <p>Ya itu tadi. Saya mau langsung bekerja saja. malas belajar lagi. Apalagi kalau kuliah, lebih banyak tugasnya nanti.</p> |

| | | |
|---|---|--|
| 5 | <p>Apakah anda memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?</p> <p>-Tujuan atau alasan untuk kuliah. misalnya untuk dapat pekerjaan bagus?</p> | <p>Apa lagi artinya motivasi?</p> <p>-Tidak juga. Karena saya memang tidak mau kuliah. mau langsung bekerja saja. Kalau kuliah sama saja nanti cari kerja juga. Jadi lebih baik cari kerja duluan.</p> |
| 6 | <p>Bagaimana anda menilai kemampuan akademik/kepintaran anda sewaktu sekolah?</p> | <p>Saya tidak pintar waktu sekolah. Biasa kalau ada tugas malas juga kerjakan. Biasa datang terlambat. Ya begitulah</p> |
| 7 | <p>Apakah kemampuan akademik anda mempengaruhi anda untuk tidak melanjutkan ke perguruan pendidikan tinggi?</p> | <p>Ya termasuk juga itu. Karena sudah malas sekali saya belajar. Tidak mampu otak kuliah. jangan sampai berhenti di tengah jalan kalau kuliah. menghabiskan saja uangnya orangtua.</p> |
| 8 | <p>Bagaimana pandangan orang tua mu tentang pendidikan tinggi. Apakah mereka mendukung mu untuk</p> | <p>Mendukung. Saya pernah disuruh orangtua untuk kuliah, nanti diusahakan. tapi saya tidak mau. Karena orangtua tidak termasuk orang mampu. Tidak mau</p> |

| | | |
|----|---|--|
| | melanjutkan pendidikan tinggi? | saya membebani orangtua. Saya bilang mau bekerja saja. |
| 9 | Apakah ada kendala ekonomi dalam keluarga yang mempengaruhi keputusan mu untuk tidak melanjutkan pendidikan? | Bisa juga dibilang termasuk ekonomi. Karena walaupun saya mau kuliah, saya mengerti keadaan ekonomi orangtua. Nelayan pekerjaannya bapak. Ibu IRT. Jadi akan membebani nanti orangtua. |
| 10 | Bagaimana pandangan masyarakat di sekitar mu tentang pendidikan tinggi, apakah mereka mendukung mu? | Saya tidak tahu kalau itu. Didukung atau tidak. Tidak ada juga yang bilang ke saya. Tapi mungkin akan mendukung semua. |
| 11 | Apakah teman sebaya mu melanjutkan pendidikan tinggi? -Apakah itu mempengaruhi anda untuk tidak melanjutkan pendidikan tinggi? | Kebanyakan tidak kuliah juga. Tapi bukan karena teman saya tidak kuliah. saya sendiri yang mau langsung kerja. |
| 12 | Apakah menurutmu sekolah sudah memberikan fasilitas dan kesempatan yang cukup | Sudah. Fasilitasnya baik. selalu belajar juga. rajin gurunya. |

| | | |
|----|---|---|
| | untuk mempersiapkan mu ke perguruan tinggi? | |
| 13 | Apakah guru atau staff sekolah ada yang memberi dukungan atau motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi? | Ada. Kasih nasehat juga biasa guru untuk kuliah. tapi begitu, saya mau langsung bekerja saja nanti kalau lulus sekolah. |
| 14 | Bagaimana kondisi kesehatan anda? apakah menghambat anda untuk melanjutkan pendidikan? | Sehat. tidak ada penyakit. Tidak menjadi penghambat. |

| No | Pertanyaan | Jawaban remaja (SA) |
|----|---|---|
| 1 | Apakah anda berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? Mengapa? -kenapa lebih memilih bekerja? | Saya memang tidak ada keinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena mau saja langsung bekerja. Saya tidak mau membebani orang tua. Lebih baik bekerja membantu orang tua. Cukup mi sampai SMK kurasa. |

| | | |
|---|--|---|
| 2 | <p>Apa yang menjadi minat atau keinginan anda sewaktu tamat sekolah menengah?</p> <p>-apa yang saat ini anda kerjakan?</p> | <p>Ya mau pergi bekerja. Tapi untuk sekarang Mau saja dulu di kampung. Sambil Membantu orang tua.</p> <p>-Biasa juga pergi melaut sama orang tua.</p> |
| 3 | <p>Bagaimana pandangan mu tentang pendidikan tinggi. Apakah itu penting?</p> <p>-kenapa tidak penting?</p> | <p>Tidak terlalu penting kalau bagi saya. Cukup mi sampai SMK.</p> <p>-Karena tidak pasti juga kalau kuliah gampang mencari pekerjaan. banyak juga pekerjaan untuk tamatan SMK.</p> |
| 4 | <p>Apa alasan utama kamu tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?</p> | <p>Karena tidak ada memang keinginan mau kuliah. juga masalah ekonomi. Tidak mampu kita kalau kuliah. tidak mampu orang tua untuk membiayai kuliah.</p> |
| 5 | <p>Apakah anda memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?</p> <p>-banyak juga yang kerja di malaysia dih?</p> | <p>Tidak juga. Memang cukup sampai SMK saja saya. Kalau masalah cari pekerjaan langsung kesana saja di malaysia. Banyak juga orang disini kerja di malaysia.</p> <p>-ya banyak</p> |

| | | |
|---|---|---|
| 6 | <p>Bagaimana anda menilai kemampuan akademik/kepintaran anda sewaktu sekolah?</p> <p>-kalau menurutmu pengalaman waktu sekolah bagaimana?</p> | <p>Biasa- biasa kurasa. Tidak pintar juga.</p> <p>-Ya begitu mi waktu SMK tidak serius ki' belajar. Tidak pernah juga belajar di rumah. Jadi tidak bagus nilai.</p> |
| 7 | <p>Apakah kemampuan akademik anda mempengaruhi anda untuk tidak melanjutkan ke perguruan pendidikan tinggi?</p> | <p>Bukan juga karena itu. Tidak harus pintar baru bisa kuliah. banyak juga yang tidak pintar tapi kuliah.</p> |
| 8 | <p>Bagaimana pandangan orang tua mu tentang pendidikan tinggi?? Apakah mereka mendukung mu untuk melanjutkan pendidikan tinggi?</p> <p>-kenapa tidak mendukung?</p> | <p>Orang tua juga Tidak terlalu mendukung juga.</p> <p>-Karena tidak pernah ka juga nasuruh untuk kuliah. Saya juga tidak pernah bilang mau kuliah ke orang tua. Tapi saya mengerti mungkin masalah ekonomi juga sehingga tidak terlalu di dorong untuk kuliah.</p> |
| 9 | <p>Apakah ada kendala ekonomi dalam keluarga yang mempengaruhi keputusan mu</p> | <p>Kendalanya termasuk ekonomi. Karena saya lihat tidak mampu orang tua untuk kuliahkan saya. Tidak akan cukup</p> |

| | | |
|----|--|--|
| | <p>untuk tidak melanjutkan pendidikan?</p> | <p>penghasilan orang tua untuk biaya kuliah. kalau tidak dapat beasiswa tidak bisa kuliah. Sempat kuliah juga kakak ku satu semester tapi berhenti mi karena tidak lolos beasiswa. tidak mampu orang tua biaya i. jadi kalau dipaksakan kuliah, berhenti di tengah jalan juga nanti.</p> |
| 10 | <p>Bagaimana pandangan masyarakat di sekitar mu tentang pendidikan tinggi, apakah mereka mendukung mu?</p> | <p>Ya mendukung ji. Tidak ada ji juga kudengar yang tidak mendukung kalau tidak usah kuliah.</p> |
| 11 | <p>Apakah teman sebaya mu melanjutkan pendidikan tinggi?</p> <p>-Apakah itu mempengaruhi anda untuk tidak melanjutkan pendidikan tinggi?</p> <p>-mungkin karena tidak kuliah teman-temanmu jadi kamu pillih tidak kuliah juga?</p> | <p>Ada yang lanjut ada juga yang tidak. Ada juga beberapa yang lanjut tapi berhenti kuliah. Tapi lebih banyak yang tidak lanjut kuliah.</p> <p>- Mempengaruhi bagaimana?</p> <p>- Tidak. Karena mau saya sendiri.</p> |

| | | |
|----|---|--|
| 12 | Apakah menurutmu sekolah sudah memberikan fasilitas dan kesempatan yang cukup untuk mempersiapkan mu ke perguruan tinggi? | Saya rasa cukup. Fasilitasnya juga cukup. |
| 13 | Apakah guru atau staff sekolah ada yang memberi dukungan atau motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi? -apakah ada sosialisasi tentang kuliah di sekolahmu? | Ya ada guru di sekolah. Biasa kasih tau pentingnya kuliah. Kalau bisa setelah tamat SMK lanjut kuliah. Bisa daftar beasiswa. Biasa juga ada yang datang mahasiswa sosialisasi untuk daftar kuliah. |
| 14 | Bagaimana kondisi kesehatan anda? apakah menghambat anda untuk melanjutkan pendidikan? | Sehat. Tidak ada penyakit yang menghalangi kuliah. |

| No | Pertanyaan | Jawaban remaja (SE) |
|----|------------|---------------------|
|----|------------|---------------------|

| | | |
|---|---|--|
| 1 | <p>Apakah anda berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?</p> <p>-Kenapa tidak mau?</p> <p>-Kerja apa disana?</p> | <p>Tidak. Tidak ada memang niat ku' mau kuliah waktu SMA.</p> <p>-Karena mau ka' pergi bekerja merantau keluar kalimantan. Di balikpapan. Kebetulan Ada sepupu ku' juga kerja disana.</p> <p>-ya banyak. Kerja di warung makan, bisa juga indomaret. Jadi mau ka' juga kerja disana.</p> |
| 2 | <p>Apa yang menjadi minat atau keinginan anda sewaktu tamat sekolah menengah?</p> | <p>Ya pergi merantau. Itu ji memang mau ku' waktu tamat SMA mau ke balikpapan kerja sama sepupu.</p> |
| 3 | <p>Bagaimana pandangan mu tentang pendidikan tinggi? Apakah itu penting?</p> | <p>kalau bagi saya tidak terlalu penting ji. Karena bisa ji juga kerja biar tidak kuliah ki'. Banyak ji kayak di kalimantan pekerjaan tamatan SMA.</p> |
| 4 | <p>Apa alasan utama kamu tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?</p> <p>-Apakah ada lagi?</p> | <p>Ya memang tidak mau ka kuliah.</p> <p>-termasuk biaya juga. Biar ada keinginan ku untuk lanjut kuliah, tidak bisa juga karena tidak mampu orang tua kasih kuliah ka'.</p> |
| 5 | <p>Apakah anda memiliki motivasi untuk melanjutkan</p> | <p>Maksudnya motivasi?</p> |

| | | |
|---|---|---|
| | <p>pendidikan ke perguruan tinggi?</p> <p>-Motivasi itu alasan atau dorongan. Misalnya untuk dapat pekerjaan bagus?</p> | <p>-Tidak ada. Mau memang ka pergi merantau ke kalimantan untuk kerja. Sekalian lihat suasana baru mi juga di kota.</p> |
| 6 | <p>Bagaimana anda menilai kemampuan akademik/kepintaran anda sewaktu sekolah?</p> <p>Kalau nilaimu waktu sekolah bagaimana/</p> | <p>Tidak pintar ji juga. Ya sedang ji kurasa kalau kepintaran ku'.</p> <p>Ya kurang bagus kurasa nilaiku.</p> |
| 7 | <p>Apakah kemampuan akademik anda mempengaruhi anda untuk tidak melanjutkan ke perguruan pendidikan tinggi?</p> | <p>Bukan ji masalah kepintaran. Karena tidak harus ji pintar baru bisa kuliah. Kan bisa ji kalau belajar betul ki nanti kalau sudah masuk kuliah.</p> |
| 8 | <p>Bagaimana pandangan orang tua mu tentang pendidikan tinggi?? Apakah mereka mendukung mu untuk melanjutkan pendidikan tinggi?</p> | <p>Ya mendukung ji. Tapi tidak kayak napaksa juga kuliah karena begitu mi masalah biaya.</p> |

| | | |
|----|--|--|
| 9 | <p>Apakah ada kendala ekonomi dalam keluarga yang mempengaruhi keputusan mu untuk tidak melanjutkan pendidikan?</p> <p>Apa pekerjaan orangtuamu?</p> | <p>Ya termasuk juga salah satunya. Biar na mauki kuliah kalau tidak ada biaya tidak bisa juga.</p> <p>-Kalau papa' ku kerja tukang bangunan. Itupun jarang ada pi yang panggil lagi baru kerja. Mama ibu rumah tangga saja. Jadi tidak sanggup I kalau na kuliahkan ka'.</p> |
| 10 | <p>Bagaimana pandangan masyarakat di sekitar mu tentang pendidikan tinggi, apakah mereka mendukung mu?</p> | <p>Ya mendukung. Biasa ka memang na tanya kalau diluar kenapa tidak kuliah. jadi kayak mendukung ji.</p> |
| 11 | <p>Apakah teman sebaya mu melanjutkan pendidikan tinggi?</p> <p>-Apakah itu mempengaruhi anda untuk tidak melanjutkan pendidikan tinggi?</p> | <p>Kalau leting ku Cuma satu yang kuliah, sisanya tidak lanjut juga kuliah.</p> <p>-Bukan ji karena pengaruh teman. Karena mau ji kuliah teman ku tapi karena ekonominya juga jadi nda lanjut i.</p> |

| | | |
|----|---|--|
| 12 | Apakah menurutmu sekolah sudah memberikan fasilitas dan kesempatan yang cukup untuk mempersiapkan mu ke perguruan tinggi? | Ya kurasa cukup. Bagus-bagus semua ji. Rajin semua juga masuk gurunya. Pindah sekolah ka' pertama di SMKN 7 Majene baru pindah ka' ke SMK Poniang. Cukup bagus semua ji. |
| 13 | Apakah guru atau staff sekolah ada yang memberi dukungan atau motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi? | Ya ada. Guru yang biasanya kasih. Bilang kuliah supaya bisa kembali ke sekolah ini nanti. Bisa mengajar disini. |
| 14 | Bagaimana kondisi kesehatan anda? apakah menghambat anda untuk melanjutkan pendidikan? | Sehat ji. Tidak ada ji sakit-sakit ku yang menghalangi. |

| No | Pertanyaan | Jawaban (orangtua MR) |
|----|---|---|
| 1 | Apakah anak anda memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Saya pernah tanya pada anak saya, apakah ia mau melanjutkan pendidikannya/kuliah, kalau mau nanti kami usahakan. Tapi katanya terserah ibu. Tapi hatinya tidak besar juga untuk kuliah. Mungkin karena melihat kondisi ekonomi orang tuanya yang rendah tidak |

| | | |
|---|--|--|
| | | akan mampu membiayai sehingga keinginannya tidak terlalu besar untuk kuliah. |
| 2 | Apakah anda mendukung anak anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Kalau kami sebagai orang tua sangat mendukung anak untuk kuliah. Kami juga sangat mau kalau anak bisa berkuliah. Mau bagaimana lagi karena kurang biaya untuk menguliahkan terpaksa tidak lanjut. |
| 3 | Apakah masalah ekonomi menjadi kendala sehingga anak anda tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Ya itu juga, karena masalah ekonomi. Karena kami juga mau sekali menguliahkan anak seandainya kami mampu. Karena biaya tidak ada terpaksa anak tidak bisa lanjut kuliah. Karena pekerjaan hanya nelayan. Tidak bisa berharap juga dari hasil melaut. Karena ikan itu tidak selalu ada. Biasa ada biasa juga tidak ada. |
| 4 | Bagaimana kondisi kesehatan anak anda, apakah itu mempengaruhi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Alhamdulillah. Sehat. bukan itu yang jadi kendala. |

| | | |
|---|--|---|
| 5 | Bagaimana anda melihat kemampuan akademik/kepintaran anak anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi/ | Mungkin mampu. Karena rajin waktu sekolah. Tidak nakal. |
|---|--|---|

| No | Pertanyaan | Jawaban (orangtua RR) |
|----|---|---|
| 1 | Apakah anak anda memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Ya ada keinginan untuk kuliah tapi belum ada biaya. Jadi dia mau pergi merantau dulu untuk mengumpulkan biaya. Kalau biayanya sudah cukup, baru mendaftar. Karena kalau mengharapkan beasiswa juga tidak pasti, jadi kalau punya biaya sendiri bisa tenang. |
| 2 | Apakah anda mendukung anak anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Mendukung sekali. Tidak mungkin kami tidak mendukung kalau memang anak mau kuliah. Tapi karena masalah ekonomi, belum ada biaya, Jadi tidak bisa langsung mendaftar kuliah. Jadi dia pergi merantau dulu kumpul uang untuk biaya kuliah nanti. |

| | | |
|---|--|---|
| 3 | Apakah masalah ekonomi menjadi kendala sehingga anak anda tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Ya. Kendala utamanya di ekonomi. Kami tidak mampu untuk membiayai kuliah. Pendapatan bapaknya sebagai nelayan tidak banyak. Apalagi biaya kuliah mahal. Belum lagi kebutuhan di rumah. Akan susah untuk menguliahkan. |
| 4 | Bagaimana kondisi kesehatan anak anda, apakah itu mempengaruhi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Kondisi kesehatannya sehat. kalau kesehatan tidak ada masalah. Tidak punya penyakit. |
| 5 | Bagaimana anda melihat kemampuan akademik/kepintaran anak anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi/ | Mampu. Menurut saya akan mampu. Akan belajar juga kalau sudah kuliah. |

| No | Pertanyaan | Jawaban (orangtua SAM) |
|----|---|---|
| 1 | Apakah anak anda memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Biasa saya tanya tapi katanya tidak mau kuliah. mau bekerja saja. Kalau mau kan bisa dibiayai di awal, baru daftar beasiswa siapa tau rejeki. |

| | | |
|---|--|--|
| 2 | Apakah anda mendukung anak anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Kalau saya pasti kudukung. Semua mau anaknya kuliah. bisa dapat pekerjaan baik. Sayangnya anak tidak mau kuliah. mau langsung bekerja saja. |
| 3 | Apakah masalah ekonomi menjadi kendala sehingga anak anda tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Mungkin termasuk itu juga. Kalau membiayai sampai tamat kuliah, kami tidak mampu. Pekerjaan bapaknya hanya nelayan. Maunya saya, biar kami usahakan biayai di awalnya, siapa tau bisa dapat beasiswa kan sudah bisa membiayai kuliahnya. |
| 4 | Bagaimana kondisi kesehatan anak anda, apakah itu mempengaruhi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Alhamdulillah. Sehat. bukan itu yang jadi kendala. |
| 5 | Bagaimana anda melihat kemampuan akademik/kepintaran anak anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi/ | Mungkin mampu. Saya tidak terlalu tau. Akan belajar juga kalau sudah kuliah. |

| No | Pertanyaan | Jawaban (orangtua SA) |
|----|---|---|
| 1 | Apakah anak anda memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Anak saya memang tidak ada keinginan untuk melanjutkan ke kuliah. Saya tidak tahu kenapa tidak mau, Mungkin otaknya tidak mampu untuk kuliah. Selama ini juga dia tidak pernah bilang kalau mau kuliah. |
| 2 | Apakah anda mendukung anak anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Kalau dari saya sebenarnya mau kalau anak bisa melanjutkan ke kuliah. Tapi begitulah tidak terlalu mendorong anak untuk kuliah karena kami tidak mampu untuk menguliahkan. Anak saya yang satunya sempat kuliah, karena dia mau dan berharap dapat beasiswa. Tapi akhirnya berhenti karena tidak dapat beasiswa. Kalau dilanjutkan tanpa beasiswa kami tidak mampu. Uang jajan saja satu juta perbulan. Belum uang semesternya. Mungkin karena itu juga anak saya (sandi) tidak mau kuliah karena mengerti, tidak mau memaksakan kondisi orang tuanya yang tidak mampu untuk menguliahkannya. |

| | | |
|---|--|--|
| 3 | Apakah masalah ekonomi menjadi kendala sehingga anak anda tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Ya karena masalah ekonomi. Bagaimana caranya bisa menguliahkan anak kalau tidak ada biaya. Karena biaya untuk kuliah tidak sedikit. Biaya tempat tinggal, uang jajan belum lagi uang semesternya. Sedangkan pekerjaan ayahnya hanya nelayan. Kalau nelayan kadang banyak ikan kadang tidak ada. Apalagi kalau waktu angin kencang besar ombak jadi tidak bisa pergi melaut. Tapi karena itu ekonomi jadi tidak bisa dikuliahkan. |
| 4 | Apakah ada kendala kesehatan anak anda yang mempengaruhi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Sehat. tidak ada kendala kalau dari kesehatannya. |
| 5 | Bagaimana anda melihat kemampuan akademik/kepintaran anak anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi/ | Saya tidak tahu kalau masalah kepintarannya. Karena saya tidak pernah tanya-tanya juga tentang itu. Mungkin akan mampu untuk kuliah. |

| No | Pertanyaan | Jawaban (orangtua SE) |
|----|------------|-----------------------|
|----|------------|-----------------------|

| | | |
|---|--|--|
| 1 | Apakah anak anda memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Dia tidak mau kuliah. maunya pergi merantau. Kalau mau kuliah tidak ada biaya juga. Karena kami tidak ada kemampuan untuk menguliahkan. Jadi begitulah, tidak bisa lanjut kuliah. tidak ada biaya. Mau bagaimana, Kita tidak mampu untuk membiayai kuliah. |
| 2 | Apakah anda mendukung anak anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Kalau kami mendukung. Tapi tidak ada biaya. Kami mau juga anak kami kuliah. karena persoalan biaya, tidak mungkin kami memaksakan keadaan. |
| 3 | Apakah masalah ekonomi menjadi kendala sehingga anak anda tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Ya masalah ekonomi. Seandainya ada biaya pasti akan kami kuliahkan. Tapi mau bagaimana lagi, tidak mampu kami menguliahkan. Tidak ada biaya. |
| 4 | Bagaimana kondisi kesehatan anak anda, apakah itu mempengaruhi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Sehat. tidak ada penyakit. Tidak ada kendala kesehatan untuk kuliah. |
| 5 | Bagaimana anda melihat kemampuan akademik/kepintaran anak anda | Mungkin mampu. Karena tidak terlalu bodoh juga. Saya kurang tau juga kalau masalah nilainya waktu sekolah. |

| | | |
|--|---|--|
| | untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi/ | |
|--|---|--|

| No | Pertanyaan | Jawaban (orangtua SU) |
|----|---|---|
| 1 | Apakah anak anda memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Kalau keinginan ada. Dulu mau lanjut kuliah, tapi karena terkendala ekonomi jadi tidak melanjutkan untuk kuliah. Saya sebagai orangtua tidak mampu untuk membiayai. Bapaknya juga sudah tidak ada untuk membiayai kuliah. Jadi sekarang di rumah saja membantu. |
| 2 | Apakah anda mendukung anak anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Sangat mendukung. Seandainya ada biaya akan saya kuliahkan. Karena kendala ekonomi terpaksa tidak saya kuliahkan. Mau daftar beasiswa tidak ada yang menguruskan. Karena harus ada yang urus baru bisa lolos dapat beasiswa. |
| 3 | Apakah masalah ekonomi menjadi kendala sehingga anak anda tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Ya. Justru karena ekonomi sehingga anak tidak kuliah. mau bagaimana lagi kami tidak mampu untuk menguliahkan. Terpaksa tidak lanjut kuliah. |

| | | |
|---|--|--|
| 4 | Bagaimana kondisi kesehatan anak anda, apakah itu mempengaruhi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Sehat. tidak mempengaruhi. Kalau itu justru sehat sekali. Tidak menjadi kendala. |
| 5 | Bagaimana anda melihat kemampuan akademik/kepintaran anak anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi/ | Kalau kepintarannya tidak tahu. Tapi akan mampu saya rasa. Nantinya juga akan belajar, kalau sudah kuliah akan pintar. |

| No | Pertanyaan | Jawaban (nenek AK) |
|----|--|---|
| 1 | Apakah cucuk anda memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Ada. Dia mau kuliah. tapi katanya mau menganggur dulu. Nanti baru kuliah. katanya mau istirahat dulu 2 tahun. |
| 2 | Apakah anda mendukung cucuk anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Ya kenapa tidak didukung kalau mau kuliah. orang tuanya juga yang akan membiayai. |
| 3 | Apakah masalah ekonomi menjadi kendala sehingga anak | Saya rasa mampu orang tuanya untuk membiayai. Di malaysia semua orang |

| | | |
|---|--|--|
| | anda tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | tuanya. Waktu sekolah juga selalu dikirimkan orangtuanya di malaysia. |
| 4 | Bagaimana kondisi kesehatan anak anda, apakah itu mempengaruhi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Sehat. tidak sakit juga. |
| 5 | Bagaimana anda melihat kemampuan akademik/kepintaran anak anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi/ | Saya tidak tahu kalau kepiantarannya. Tapi saya rasa mampu otaknya untuk kuliah. |

| No | Pertanyaan | Jawaban (orangtua MI) |
|----|---|--|
| 1 | Apakah anak anda memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Sempat dulu ada keinginan. Tapi dia terlambat. Dia pernah daftar, ada 2 yang ditembak. Satunya tidak lolos. Yang satunya tidak dia perhatikan. Tapi kalau keinginan ada sekali untuk mau kuliah. |

| | | |
|---|--|---|
| 2 | Apakah anda mendukung anak anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Kalau saya biasa mendukung. Kalau mau kuliah. tapi kalau ibunya tidak mendukung dia untuk kuliah. karena termasuk persoalan biaya juga. Bukan biaya kecil. Bukan SMA, kalau SMA kami masih mampu. |
| 3 | Apakah masalah ekonomi menjadi kendala sehingga anak anda tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Itu juga biaya yang menjadi kendala. Kami merasa terkatung-katung sehingga tidak terlalu mendukung untuk kuliah. karena bukan menjadi keinginan orangtua. Dia yang mau sekali untuk kuliah. |
| 4 | Bagaimana kondisi kesehatan anak anda, apakah itu mempengaruhi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? | Kalau masalah itu dia sehat. tidak menjadi kendala untuk kuliah. |
| 5 | Bagaimana anda melihat kemampuan akademik/kepintaran anak anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi/ | Kalau saya lihat mungkin lumayan. Akan mampu otaknya untuk kuliah kalau menurut saya. Rajin sekali dia kalau sekolah. |



Wawancara dengan MR (remaja yang tidak lanjut kuliah)



Wawancara dengan SA (remaja yang tidak lanjut kuliah)



Wawancara dengan MI (remaja yang tidak lanjut kuliah)



Wawancara dengan SU (remaja yang tidak lanjut kuliah)



Wawancara dengan AK (remaja yang tidak lanjut kuliah)



Wawancara dengan RR (remaja yang tidak lanjut kuliah)



Wawancara dengan SE (remaja tidak lanjut kuliah)



Wawancara dengan SAM (remaja tidak lanjut kuliah)



Wawancara dengan FS (remaja tidak lanjut kuliah)



Wawancara dengan orangtua remaja



Wawancara dengan orangtua remaja



Wawancara dengan orangtua remaja



Wawancara dengan orangtua remaja



Wawancara dengan orangtua remaja



Wawancara dengan orangtua remaja



Wawancara dengan nenek dari remaja



Wawancara dengan orang tua remaja

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

Penulis bernama lengkap Muh. Akmal, lahir di Pelattoang 28 Oktober Tahun 2001.



Anak ketiga dari pasangan bapak Alm. Ahmad dan Ibu Rahmiani. Penulis menempuh Pendidikan Dasar di SD Negeri No. 12 Pelattoang pada 2008 sampai 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Pelattoang dan tamat pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Sendana dan tamat pada tahun 2020. Kemudian pada tahun yang sama penulis berhasil lulus pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Negeri Majene Program Strata 1 (S1). Penulis berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2025 dengan gelar sarjana pendidikan islam.